



**PERANAN DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA  
DI DESA AEK MATIO KECAMATAN SIRANDORUNG  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

**Oleh**

**RAHMAD KURNIAWAN RAMBE  
NIM. 121100017**

**PROGRAM STUDI: KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PERANAN DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA  
DI DESA AEK MATIO KECAMATAN SIRANDORUNG  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

**Oleh**

**RAHMAD KURNIAWAN RAMBE  
NIM. 121100017**



**PROGRAM STUDI: KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUNAN**

**2019**





**PERANAN DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA  
DI DESA AEK MATIO KECAMATAN SIRANDORUNG  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

**Oleh**

**RAHMAD KURNIAWAN RAMBE  
NIM. 121100017**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001**

**Risdawati Siregar, S.Ag.M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n.Rahmad Kurniawan Rambe  
Lampiran: 6 (Enam)

Padangsidempuan April 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di  
Padangsidempuan

**Assalamu alaikum Wr Wb**

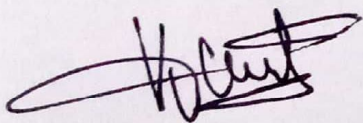
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rahmad Kurniawan Rambe dengan judul” **PERANAN DA’I DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA AEK MATIO KECAMATAN SIRANDORUNG KABUPATEN LABUHAN BATU**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

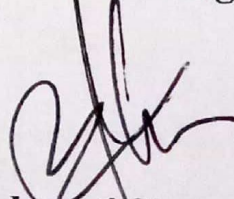
**Wassalamu alaikum Wr.Wb**

**Pembimbing I**



**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
**NIP. 19651102 199103 1 001**

**Pembimbing II**



**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19760302 200312 2 001**



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : RAHMAD KURNIAWAN RAMBE  
**NIM** : 121100017  
**FAKULTAS/JURUSAN** : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/KOMUNIKASI  
PENYIARAN ISLAM  
**JUDUL SKRIPSI** : PERANAN DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI DESA AEK MATIO KECAMATAN  
SIRANDORUNG KABUPATEN LABUHAN BATU

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi dengan kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan Gelar Akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2019  
Saya yang menyatakan,



Rahmad Kurniawan Rambe  
NIM. 121100017.

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAD KURNIAWAN RAMBE  
Nim : 121100017  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PERANAN DA’I DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA AEK MATIO KECAMATAN SIRANDORUNG KABUPATEN LABUHAN BATU”** beserta perangkat yang ada ( jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal 12 Juli 2019  
Yang Menyatakan



Rahmad Kurniawan Rambe  
NIM. 121100017

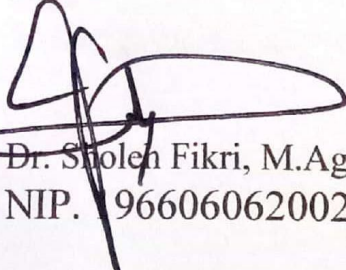


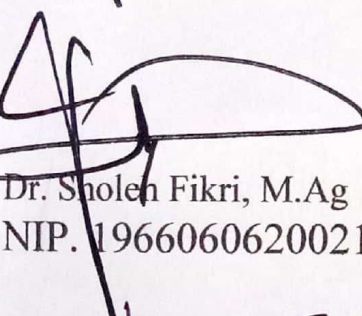


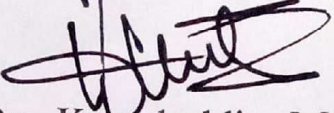
**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : RAHMAD KURNIAWAN RAMBE  
**NIM** : 121100017  
**JUDUL SKRIPSI** : PERANAN DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI DESA AEK MATIO KECAMATAN  
SIRANDORUNG KABUPATEN LABUHAN BATU


**Ketua**

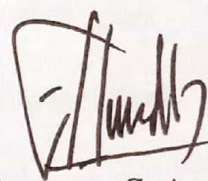
  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

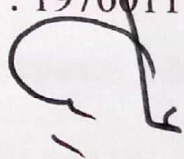
  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

  
Drs. Kamaluddin, M.A  
NIP. 19651021991031001

**Sekretaris**

  
Ali Amran, S.Ag.,M.Si  
NIP. 197601132009011005

  
Ali Amran, S.Ag.,M.Si  
NIP. 197601132009011005

  
H. Ali Anas, Nasution, M.A  
NIP. 196803152000031002

**Anggota,**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di**

**Tanggal**

**Pukul**

**Hasil/Nilai**

**Indeks Prestasi Kumulatif**

**Predikat**

**: Padangsidimpuan**

**: 12 Juli 2019**

**: 14.00- 17.00 WIB**

**: 66, 25 (C)**

**: 3, 25**

**: Sangat Memuaskan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : PERANAN DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI DESA AEK MATIO KECAMATAN  
SIRANDORUNG KABUPATEN LABUHAN BATU

**Nama** : RAHMAD KURNIAWAN RAMBE

**Nim** : 121100017

**Fakultas/Jurusan** : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos.)**  
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam



Padangsidimpuan, Juli 2019  
Dekan

  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, Segala Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkah, rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI ini yang berjudul " **Peranan Dai Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorong Kabupaten Labuhan Batu**" dengan baik. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhamad SAW, yang telah membimbing kita ke jalan yang di ridhoi Allah SWT. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Sebelumnya penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran kepada kedua Orangtua tercinta, dengan curahan cinta dan kasih sayangnya, kerja kerasnya, doa-doa yang selalu dipanjatkan, serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan karya ilmiah ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa dalam berbagai macam hal. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

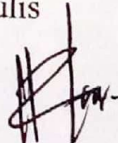
1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. H. Ali Sati, M, Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag, Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar S. Ag, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Julia Hasna Siregar, SH selaku sekretaris Kelurahan sirandorong yang telah banyak memberikan informasi data Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorong Kabupaten Labuhan Batu.
5. Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Zulkarnaen Rambe dan Bapak H. Luddin Dalimunthe selaku Pembina Perwiran Remaja Mesjid Al-Hidayah dan Islamiyah Desa Aek Matio yang telah banyak memberikan informasi dalam penyelesaian penelitian ini

7. Bapak Ustad H. Robi dan Ahmad Asril Rambe (Alm) selaku Da'i yang selama ini selalu ikhlas dan setia memberikan pembinaan kepada para remaja yang berada di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu.
8. Terimakasih banyak juga kepada Kakak-Kakak tercinta, Titin Delima Rambe, Juniar Delima Rambe, Syarifah Aini Rambe, Paulina Rambe dan Adinda Akhiruddin Rambe, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI angkatan 2012 yang telah banyak memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Saudar Edi Sahputra, Khoirunnisa, Teja Rinaldi, Padli, Nurcahaya, Rodiani selaku pengurus pengajian yang sangat banyak memberikan bantuan informasi kepada penulis dalam penelitian ini.
11. Seluruh Staff dan/Tenaga Administrasi, Kepala Perpustakaan, Bapak ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
12. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh teman dan sahabat tercinta dengan semangat serta dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar Skripsi ini bisa bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Padangsidempuan, April 2019

Penulis



Rahmad Kurniawan Rambe

NIM. 121100017



## ABSTRAK

N A M A : **RAHMAD KURNIAWAN RAMBE**  
NIM : 121100017  
FAKULTAS/JURUSAN : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI /KOMUNIKASI  
PENYIARAN ISLAM  
JUDUL SKRIPSI : PERANAN DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI DESA AEK MATIO KECAMATAN  
SIRANDORUNG KAB UPATEN LABUHAN BATU

Skripsi ini berjudul “ **Peran Da’i Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu**” yang merumuskan masalah bagaimana gambaran akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu, dan apa peranan da’i dalam pembinaan akhlak remaja serta apa faktor penghambat yang dihadapi da’i dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu.

Dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu, untuk mengetahui peranan da’i dalam pembinaan akhlak di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu, untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi da’i dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian terhadap peranan Da’I dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan sistematika suatu pembahasan sebagai berikut bab I merupakan pendahuluan Bab II kajian teori

Bab III membahas tentang metode penelitian Bab IV adalah temuan penelitian dan Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Dari beberapa hasil temuan peneliti dapat mengetahui gambaran Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu memperlihatkan kondisi yang agak mengkhawatirkan karena terjadi banyak kenakalan – kenakalan remaja antara lain penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual. Selain itu terdapat juga bentuk-akhlak yang tidak baik seperti sikap tidak menghormati orang tua dan guru, mencuri, serta pergaulan bebas. Peranan da’i dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio dapat diperlihatkan dalam sikap sebagai berikut: membuat konsep ketika hendak berdakwah pada jamaah remaja, sedangkan

faktor penghambat yang dihadapi dai dalam pembinaan akhlak remaja, di antaranya dampak negatif dari arus informasi dan globalisasi yang melanda . Faktor lain adalah dakwah tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat, faktor ekonomi, masyarakat juga kurang mendukung keberhasilan dakwah da’i. serta kurangnya dukungan orangtua terhadap pembinaan akhlak remaja.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah.....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. PENGERTIAN PERAN .....	11
B. Da'i .....	11
1. Pengertian Da'i .....	14
2. Syarat-syarat Da'i .....	22
3. Tugas dan Tanggung jawab Da'i .....	25
4. Karakteristik Da'i .....	25
5. Tugas dan Fungsi .....	33
6. KrateriaDa'i.....	33
7. Hubungan Da'I dengan Mad'u .....	35
8. Metode Dakwah .....	37
C. Pembinaan akhlak .....	42
1. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	42
2. Pengertian Akhlak .....	43
D. Masa Remaja.....	49
1. Pengertian Remaja .....	49
2. Pembagian Masa Remaja .....	51
3. Karak teristik /Ciri-ciri Remaja .....	53
E. Peran Dai dalam Pembinaan Akhlak Remaja .....	56
F. Penelitian Terdahulu.....	57

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	60
B. Jenis Penelitian .....	60
C. Informan Penelitian .....	60
D. Sumber Data .....	61
E. Tehnik Pengumpulan data .....	61



F. Teknik Analisi Data .....	63
G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data .....	63
H. Sistematika Pembahasan .....	65

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	66
B. Temuan Khusus .....	67
1. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorong Kabupaten Labuhan Batu.....	67
2. Peran Da'i Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorong Kabupaten Labuhan Batu.....	68
3. Faktor Penghambat yang Dihadapi Da'i Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorong Kabupaten Labuhan Batu.....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-Saran.....	85

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dakwah sebenarnya telah ada sejak adanya upaya menyampaikan dan mengajak manusia ke jalan Allah, namun jika kajian akademik keilmuannya masih tertinggal dibandingkan dengan panjangnya sejarah dakwah yang ada. Sebagai sebuah realita, dakwa merupakan bagian yang senang tiasa sebagai aktivitas keagamaan umat islam.

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam, karena dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana disebutkan oleh Samsul Munir Amir, “Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeruh dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.<sup>1</sup> Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah SWT menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran merupakan ciri utama masyarakat orang-orang yang beriman. Al-Quran al-Karim telah menjadikan rahasia kebaikan yang menjadikan umat Islam istimewa adalah karena ia mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran, dan beriman kepada Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam QS Ali- Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

**Artinya** : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentu itu lebih baik bagi mereka diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan*

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah2009) hlm.217



*mereka adalah orang yang fasik, (QS. Ali Imran:110)<sup>2</sup>*

Berdasarkan ayat di atas, tersirat pesan bahwa memerintahkan satu kebajikan dan melarang satu kemungkaran (*amal ma'ruf nahi munkar*) adalah perintah agama, karena itu ia wajib dilaksanakan setiap umat Islam sesuai dengan kemampuan dan kekuatan. Sebagai kesimpulan, hukum berdakwah adalah wajib bagi seluruh umat Islam yang mampu melaksanakannya, dan wajib hukumnya untuk berusaha memperoleh kemampuan untuk berdakwah, sehingga dalam berdakwah untuk mencapai keberhasilan juga diharuskan untuk mempunyai strategi baik berupa metode atau model yang digunakan agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat.

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga tugas para Nabi dan Rasul, juga merupakan tanggung jawab seorang muslim. Dakwah bukan pekerjaan mudah, tidak mudah seperti membalikan telapak tangan dan juga tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang baik dari segi keilmuan maupun dari segi budipekerti. Sangat susah dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil, jika seorang da'i tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah laku yang buruk baik secara pribadi ataupun sosial.<sup>3</sup>

Persoalan akhlak merupakan salah satu objek dakwah. Namun persoalan akhlak atau moral tetap saja menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Jika dalam suatu masyarakat banyak, orang yang sudah rusak akhlaknya, maka akan guncang keadaan masyarakat itu

Imam Al-Ghazali sebagaimana disebut oleh Baharuddin Hasibuan., mendefenisikan akhlak sebagai "Keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan".<sup>4</sup> Jika tingkah laku yang lahir dari keadaan jiwa tersebut adalah baik menurut ukuran akal

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Aisyiah, 1998), hlm.121

<sup>3</sup>Faizah&Lalu Machsini Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2006) hlm.88

<sup>4</sup>Baharuddin Hasibuan, *Pendidikan dan Psikologis Islam*, Al-Rasidin(Editor), *Pos Modernisme dan Pembinaan Akhlak Remaja di PTAI: Sebuah Ikhtiar Meracik Strategi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm.84

dan agama, maka keadaan tersebut disebut akhlak yang baik. Bila tingkah laku yang dihasilkan adalah buruk maka keadaan sumbernya disebut yang buruk.

Dewasa ini semakin banyak penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, seperti perampokan, pembunuhan, seks bebas dan lain-lain. Dan berbagai tindakan kriminalitas sebagian besar pelakunya adalah remaja. Perilaku sosial dan moralitas yang menyimpang jelas adalah hasil dari sosialisasi anak tersebut, selain itu filter moral masyarakat yang sedikit demi sedikit berubah akibat dari transisi kultural (yang tersirat maupun tersurat dari TV dan media massa) manca negara yang ukuran baik-buruknya berbeda dengan budaya kita.

Untuk mengantisipasi remaja mengikuti trend masyarakat modren yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka seorang da'i harus dapat mempersiapkan materi-materi dakwah yang lebih mengarah kepadaantisipasi kecendrungan-kecendrungan remaja melakukan maksiat. Oleh karena itu, maka seluruh komponen dan segenap aspek yang menentukan atas keberhasilan dakwah harus ditata secara profesional dan disesuaikan dengan kondisi *mad'u* agar dapat menghasilkan kemasam dakwah yang benar-benar mampu memperbaiki dan meningkatkan semangat dan kesadaran yang tulus dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada remaja.

Menurut Abd Madjid, ada empat hal penting yang harus diorganisir oleh da'i dalam memfilter trend masyarakat global yang negatif, seiring dengan perkembangan dan trend masyarakat dunia serta masalah manusia yang semakin kompleks, yaitu

1. Perlu adanya konsep dan strategi dakwah yang tepat untuk membentuk ketahanan diri dan keluarga melalui pengefektifan fungsi nilai-nilai agama, karena dengan dasar agama yang kuat dapat dijadikan filter pertama dan utama untuk menghadapi berbagai ternd budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam
2. Mempertahankan nilai-nilai budaya luhur yang dapat melestarikan tradisi positif yang pada dasarnya tidak bertentangan dengan paham dan ajaran agama (Islam) yang menanamkan nilai-nilai baik dan suci
3. Perlu dukungan dan keikutsertaan semua lapisan masyarakat untuk menciptakan dan memiliki komitmen yang sama dalam melihat seberapa bergunanya nilai-nilai baru itu untuk sebuah komunitas dan kemajuan masyarakat



4. Kesiapan dan kematangan intelektual serta emosional setiap penerima *massager* baru, apakah hal tersebut memang akan mendatangkan manfaat plus bagi diri dan lingkungannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu langkah awal dalam membentuk strategi dakwah pada remaja di masyarakat adalah, seorang da'i harus mengetahui ataupun membentuk suatu komitmen dan persepsi dari masyarakat tentang pentingnya menciptakan suatu iklim yang islami. Karena dengan diketahui dan terbentuknya suatu persepsi dari masyarakat tersebut, maka seorang da'i akan sangat terbantu dalam mewujudkan tujuan dari dakwah pada remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua dan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak remaja sudah dilakukan tetapi belum menampakan hasilnya. Banyak akhlak remaja yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan, oleh karena itu peranan da'i sangat dibutuhkan dalam membina akhlak remaja terutama bagi akhlak remaja yang bermasalah baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pada hakikatnya da'i di Desa Aek Matio telah membuat tempat pelatihan bacaan Al-Quran yang dilaksanakan secara rutin, wirid yasin yang dilaksanakan setiap minggunya, ceramah seputar agama yang dilakukan sekali dalam satu minggu, dan kegiatan ibadah lainnya. Akan tetapi masih banyak remaja memiliki prilaku tidak baik

Contoh kemerosotan akhlak yang sedang terjadi di Desa Aek Matio adalah seperti perjudian, minum-minuman keras, berbicara kotor, masih banyak remaja yang tidak mau melakukan Sholat baik di Mesjid ataupun di rumah, perselisihan antara remaja, pencurian serta penggunaan obat-obat terlarang (Narkoba)

Dari beberapa gejala di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja sudah semakin kritis dikarenakan adanya pergeseran-pergeseran prilaku yang semakin menyimpang, sehingga banyak terjadi tindakan-tindakan amoral yang sangat memperhatikan dan hal ini harus segera dicarikan solusi penanggulangan serta pembinaan yang tepat agar para remaja di Desa Aek Matio tetap berjalan pada ajaran syari'at Islam dan memiliki akhlak karimah yang baik.

---

<sup>5</sup> Abd Madjid, *Tantangan dan harapan Umat Islam di Era Globalisasi*, Cet 1 (Bandung: Pustaka setia, 2000) hlm. 79

Kegiatan pembinaan tersebut masih belum dirasakan sepenuhnya oleh para remaja dan remaja tidak tertarik pada kegiatan yang dilakukan da'i. Hasil wawancara dengan Abdul latif menjelaskan, "Perhatian dan kesadaran terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu sudah sangat tipis sekali, kondisi ini terlihat dari tidak adanya rasa malu pada orang tua yang bersama-sama berjudi dengan para remaja di warung yang sama".<sup>6</sup>

Keburukan akhlak remaja merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang, kejahatan mereka semakin hari menunjukkan jumlah, kualitas kejahatan dan peningkatan kejahatan yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok. Teknologi, Gejala ini akan berkembang terus menerus sejalan dengan kemajuan teknologi, industri dan urbanisasi, sehingga dikalangan masyarakat dibutuhkan penanganan untuk menanggulangi suatu masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja yang disebabkan keburukan akhlak, yaitu melalui peranan seorang da'i

Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam membina akhlak remaja sangatlah ditentukan oleh da'i karena da'i dipandang sebagai orang yang memiliki pemahaman tentang ajaran Islam maupun norma-norma kehidupan bermasyarakat, serta sosok da'i juga dituntut untuk ikut bertanggung jawab terhadap permasalahan-permasalahan remaja yang terjadi di tengah tengah masyarakat.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian untuk melihat bagaimana peranan da'i dalam penyempurnaan akhlak remaja. Untuk itu penulis merasa terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **PERANAN DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA AEK MATIO KECAMATAN SIRANDORUNG KABUPATEN LABUHAN BATU**

---

<sup>6</sup> Abdul Latif, *Wawancara*, dengan warga desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu, pada tanggal 10 Oktober 2018

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat luasnya peranan seorang da'i dalam pembinaan akhlak, maka peneliti tidak membahas secara menyeluruh. Oleh karena itu penelitian hanya fokus pada masalah segala tindakan dan usaha yang dilakukan da'i dalam membina akhlak remaja di desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung kabupaten Labuhan Batu

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Bagaimana gambaran akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu?
2. Apa peranan da'i dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu?
3. Apa faktor penghambat yang dihadapi da'i dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu?
2. Untuk mengetahui peranan da'i dalam pembinaan akhlak di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi da'i dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual dalam bidang komunikasi penyiaran Islam, khususnya tentang peranan da'i terhadap pembinaan



akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Da'i

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam masukan bagi da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu.

### b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membina akhlak remaja ke depan agar semakin baik

### c. Bagi Masyarakat

Semoga dengan adanya penelitian ini ada kesadaran betapa pentingnya pembinaan akhlak remaja, sehingga terciptanya masyarakat yang aman dan tentram dari keburukan akhlak remaja

### d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang berminat untuk membahas pokok permasalahan yang sama.

### e. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang komunikasi Penyiaran Islam yang berkaitan dengan penelitian ilmiah, dan sebagai syarat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka penelitian membatasi dengan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam satu peristiwa.<sup>7</sup> Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini segala tindakan berupa arahan dan bimbingan yang dilakukan da'i dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhanbatu

## 2. Da'i

Kata “Da'i” berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muanas* (perempuan) disebut *da'iyah*.<sup>8</sup> Da'i adalah orang yang bekerja berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para da'i menyebar luaskan ajaran Islam.<sup>9</sup> Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan atau mengamalkan ajaran-ajaran islam atau menyebar luaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Da'i yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki pengetahuan luas tentang ajaran Islam dan mengetahui teknik dakwah Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu

## 3. Pembinaan

Pembinaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah “Proses, cara, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil lebih baik”.<sup>10</sup> Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh da'i baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dalam memperbaiki atau menyempurnakan akhlak di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu

## 4. Akhlak

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.1064

<sup>8</sup> Ejang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm.73

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *OpCit*, hlm 56

<sup>10</sup> *Lbdi.*, hlm.134

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama dari *khuluqun* yang menurut *Lughah* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.

<sup>11</sup>Selanjutnya Soegarda Poerbakawatja dalam buku *Ensiklopedia Pendidikan*, Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah “budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.”<sup>12</sup>

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tingkah laku yang ditampilkan oleh remaja dalam keluarga dan masyarakat di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu.

## 5. Remaja

Remaja adalah pemuda/i, mulai dewasa, dan sudah sampai umur untuk kawin.<sup>13</sup> Remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa usia anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.<sup>14</sup>

Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisik maupun perubahan sikap dan prilakunya. Elizabeth B Hurlock menyebutkan bahwa masa pubertas adalah merupakan masalah remaja yang sesungguhnya yaitu dengan kisaran usia 14-18 Tahun.<sup>15</sup>

Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki maupun perempuan yang berusia 14-18 tahun yang beragama Islam di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 15 orang. Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian ini adalah merupakan suatu penelitian yang mengkaji tentang

---

<sup>11</sup> Hamzah ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul katim*, (Bandung: Diponogoro, 1993) Cet. Ke-2 hlm 11

<sup>12</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet. VIII, (Jakarta: Gunung Agung, 2006), hlm.3

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op Cit hlm 523

<sup>14</sup> Poerdarminata. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.806 Poerdarminata. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.806

<sup>15</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Edisi Kelima), (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm 185



Peranan Da'i Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Matio  
Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Sedangkan *peran* menurut Soekanto adalah:

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Setiap orang d hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang dibuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan orang lain. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial Masyarakat<sup>2</sup>

Setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peran tadi dengan orang-orang disekitar yang tersangkut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.

Peran dalam arti meliputi rangkaian peraturan –peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu dan organisasi yang penting bagi struktur.

#### B. DA'I

##### 1. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muanas* (perempuan) disebut da'iyah. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah.<sup>23</sup> Menurut Ahmad Suyuti Da'i atau مبال

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hlm 1064

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), hlm243-244





dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Da'i akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin.

Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Karena itu, seorang da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.<sup>7</sup>

Da'i (subjek dakwah) adalah orang yang menyampaikan dakwah atau pelaksanaan. Seseorang da'i mengajak dan menyuruh manusia ke jalan Allah untuk keselamatan dunia dan akhirat. Da'i sebagai komunikator sudah barang tentu berusaha tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan (*statement of fact*) semata-mata tetapi dia harus juga *concern* terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap komunikan, apakah pesan-pesan dakwah tersebut sudah cukup membangkitkan rangsangan/ dorongan bagi komunikasi sesuai dengan apa yang diharapkan, atau komunikan tetap pasif (mendengar tetapi tidak mau melaksanakan) atau bahkan menolak serta antipati dan apatis terhadap pesan tersebut. komunitas dari yang memiliki visi etis, profetik dan transformatif dan syarat dengan muatan dinamika, dihadapkan kepada pemikiran-pemikiran yang solusif terhadap permasalahan realitas umat yang beragama termaksud di dalamnya bagaimana materi dakwah yang disampaikan mampu mengambil posisi sebagai stabilisator yang dapat memotivisr menuju tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah.

Di dalam Al-Quran surah Al Ahzab ayat 70 terdapat sebuah isyarat bahwa pesona da'i saja tidak cukup untuk menghantarkan pada peluang keberhasilan dakwah tanpa dibarengi keahlian dalam mengemas pesan dakwah menjadi menarik sesuai dengan cara berfikir dan cara merasa *mad'u* lebih tepatnya da'i selaku komunikator harus mampu menyampaikan materi dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga mempunyai daya panggil yang sangat berwibawa terhadap masyarakat.

---

<sup>7</sup> Aminuddin Sanwar, *Ilmu pengantar Dakwah...*, hlm. 174.

Dalam keadaan tertentu manusia dapat dipengaruhi melalui kata-kata tertentu, sehingga ia mengubah tingkah lakunya, dan kata-kata tertentu mempunyai kekuatan dalam mengubah tingkah laku manusia. Manusia adalah makhluk yang paling gemar mempergunakan lambang bahkan dapat dikatakan bahwa salah satu karakteristik dari manusia yang membedakannya dari makhluk lain adalah dalam hal kemampuannya berkembang.<sup>8</sup>

## 2. Syarat-syarat Da'i

Syarat merupakan suatu keharusan yang wajib dipenuhi oleh da'i, *al-mad'u* dan dakwah, untuk menyempurnakan kerja dalam lapangan dakwah. Apabila syarat-syarat ini tidak dipenuhi atau kurang sebagiannya maka hikmah dan sasaran dakwah tidak akan tercapai. Hikmah dan sasaran dakwah dalam hal ini adalah mengubah penerima dakwah ke kondisi yang lebih baik, memindahkannya dari maksiat kepada taat, dari penyesuaian dan kemalasan kepada sikap komitmen terhadap amal jama'i dan menisbatkan diri terhadap manhaj Islam.<sup>9</sup>

- a. Kesiapan Fitrah untuk beramal Kesiapan fitriyah untuk beramal di lapangan dakwah fardiyah ini tergambar dalam bentuk hal, dan yang terpenting di antaranya:
  - 1) Kecenderungan jiwanya untuk bergaul dengan orang lain serta memperhatikan kepentingan mereka, mencintai mereka, dan suka melayani mereka. Artinya, orang yang hanya cenderung memperhatikan dirinya sendiri dan menjuhkan diri dari orang lain berarti tidak memiliki atau kehilangan syarat ini.
  - 2) Memiliki kepedulian untuk mencurahkan tenaga dan darma baktinya tanpa menunggu permintaan al mad'u, dan bukan untuk membalas jasa kepada mereka yang lebih dahulu memberikan pelayanan kepadanya. Jika tidak memiliki kepedulian, maka dakwah fardiyah yang dilakukan tidak akan berhasil dengan baik.
  - 3) Memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan para penerima dakwah sesuai dengan kondisi masing-masing.

---

<sup>8</sup> Toto Tasmara Komunikasi Dakwah (Jakarta Media Pratama, 1977) hlm.4

<sup>9</sup> Ali Abdullah Halim Mahmud, Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim, (Jakarta: 1955, Gema Insani Press), hlm.179

b. Kekuatan aqliyah berupa kecerdasan

Yang dimaksud dengan kekuatan di sini ialah kecerdasan da'i yang Memungkinkannya untuk memberikannya analisis pemecahan terhadap persoalan seseorang, terhadap sesuatu, atau peristiwa dengan solusi dengan ilmiah, sistematis dan akurat. Juga mempunyai kemampuan untuk mencari sebab-musabab sesuatu dan mempresiksi hasilnya. Di samping itu, ia mempunyai kemampuan untuk mengahasilkan hukum yang benar terhadap seseorang, sesuatu, atau peristiwa memiliki pandangan yang jitu, serta dapat menetapkan dan memutuskan suatu perkara tepat pada waktunya dengan tidak tergesa-gesa dan tidak terlambat.

- a. Memiliki kemampuan untuk menyelami jiwa al mad'u, mengetahui kecenderungannya, arah hidupnya, pola pikirnya, pandangan sosialnya, dan visi politiknya. Dalam hal ini da'i tidak perlu memata-matai atau menduga-duga, tetapi cukup diperolehnya dari celah-celah pembicaraan antara ia dan al mad'u.
- b. Memiliki kemampuan untuk mengetahui kondisi al mad'u baik mengetahui kebudayaan dan peradaban, sosial masyarakatnya, politiknya, maupun keorganisasian dan kepartaiannya, sekaligus punya kemampuan untuk mengetahui seluruh akar permasalahnya. Kemudian bila dilihat ada yang tidak lurus, dia dapat melempangkannya sesuai dengan akhlak dan adab Islam.
- c. Memiliki kemampuan untuk mengetahui intelgensi al mad'u dan responya terhadap amal Islami sehingga ia tidak membebani penerima dakwah terhadap dengan tugas yang terlalu berat (melebihi kemampuannya) ataupun terlalu ringan. Sebab, jika tidak ada keseimbangan akan menyebabkan kegagalan

c. Kekuatan Jasmani

Kekuatan jasmani da'i ialah kemampuannya melakukan tugas, harakah dan semua jenis kegiatan.

- 1) Sehat jasmani dari penyakit, lebih-lebih penyakit yang dapat menghalangi kelangsungan aktivitasnya, karena dalam dakwah fardiyah diperlukan pemeliharaan dan hubungan langsung secara kontinu, diperlukan kontak langsung dengan penerima dakwah dalam berbagai kegiatan, serta berpindah bersamanya dari suatu tempat lain atau dari suatu keadaan ke keadaan lain. Semua itu memerlukan tubuh yang sehat dari segala penyakit yang dapat

menghambat tugasnya. Jika tubuh da'i tidak sehat, maka setiap kegiatannya akan terganggu.

- 2) Sehat jasmani dari segala penyakit yang menyebabkan al mad'u tidak mau mendekat kepadanya sehingga tidak dapat menjalin hubungan dengan baik. Oleh karena itu, Allah memilih para juru dakwah nya terdahul yakni para Nabi dan Rasul – dari orang-orang yang tidak memiliki cacat jasmani yang menyebabkan penerima dakwah menjauhinya.

Kekuatan jasmani secara umum. Hal ini merupakan syarat pokok bagi da'I dan tidak mudah diperoleh kecuali dengan latihan setiap hari dengan melakukan berbagai macam olahraga yang dapat menyehatkan dan menguatkannya. Program ini harus dilakukan setiap hari sebagaimana halnya keharusan membaca Al-Qur'an.

#### d. Kebersihan dan kejernihan dalam hati

Tiang agama dan beribadah ialah kebersihan dan kejernihan hati dari kotoran dan debu. Caranya ialah dengan membersihkan I'tiqad kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya rasul-rasul-Nya, hari akhir qadha dan qadar, dari semua kotoran yang mengotori hati.

Agar aktivitas beragama dan beribadah diterima Allah dan memberi bekas kepada pemilik/pelakunya, termasuk kepada orang yang bergaul denganya, maka harus dipenuhi beberapa sifat berikut:

- 1) Melaksanakan semua perintah agama termasuk yang mustajab (sunnah), serta menjauhi larangannya termasuk yang dimakruhkan.
- 2) Bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya disertai usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dan memiliki keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa Allah pasti menyertai dia menyertai-Nya.
- 3) Hendaklah da'i melampaui batas moderat dan memasuki wilayah ihsan dalam amal dan prilakunya. Ihsan merupakan tingkat tertinggi dari keadilan, sedangkan Allah mencintai orang-orang yang berbuat ihsan dan menyertai mereka. Ihsan yang dituntut untuk dilaksanakan ialah dalam kedua artinya sebagaimana yang tersebut di dalam hadist Rasullah saw,

*“engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat Dia. Dan jika pengkau tidak melihat-Nya (dan memang tidak melihat dengan*

*sesungguhnya) maka (sadarilah olehmu) sesungguhnya Dia melihatmu.”*

*(HR Bukhari dan Muslim).*

e. Berakhlak dengan akhlak Islam

Tolak ukur akhlak Islam adalah teladan Nabi Muhammad SAW. Segala sesuatu yang pernah dikerjakan beliau dan dapat dilaksanakan oleh manusia biasa. Sebab, di antaranya ada amalan-amalan beliau yang tidak mampu dilaksanakan oleh manusia biasa, atau sangat berat bagi mereka, seperti kewajiban melakukan shalat malam bagi beliau.

Keberadaan beliau sebagai teladan ini dinyatakan oleh Allah dalam firman-Nya. Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ



Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab:21)<sup>10</sup>*

Selain itu, didukung pula oleh keberadaan beliau yang terpelihara dari dosa.

1. Terikat dengan Sunnah Nabi Saw, dalam semua perkataan dan perbuatannya, maksudnya, ia tidak boleh berbuat menurut hendak sendiri dalam berpegang pada sunnah Nabawiyah—dalam kondisi apapun—sebab inti dan isi dakwah yang diserukannya adalah Sunnah Nabawiyah yang suci.
2. Menjadikan perkataan dan perbuatan Nabi Saw. Sebagai tolak ukur bagi ucapan dan perbuatannya. Jika perkataan da‘i sesuai dengan perkataan Nabi Saw. Maka hukumnya halal, tetapi jika bertentangan dengannya maka hukumnya Haram. Begitu juga mengenai perbuatannya hal nya seperti yang diatas. Da‘i harus mengikuti Rasulullah Saw dalam bentuk perbuatan praktis sehingga al mad‘u dapat melihat dan menyontohnya. Orang-orang terdahulu

<sup>10</sup> . Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, hlm.24



mengatakan—bahasa keadaan (perbuatan) lebih mengenai (berkesan) dari pada lisan (perkataan). Da‘i harus memiliki sikap wara‘ ialah meninggalkan sesuatu yang sebenarnya tidak terlarang untuk dilakukan, tetapi karena takut termasuk ke dalam perkara yang dilarang. Wara‘ ini merupakan tiang utama akhlak Nabi Saw.

- 1) Hendaklah da‘i tidak bergurau melawak, atau membuat lelucon yang dapat menurunkan wibawanya sebagai seorang guru atau muslim yang baik. Hal ini tidak berarti bahwa seorang da‘i harus cemberut dan bermuka masam dalam menghadapi mad‘u atau siapapun, kerana Nabi SAW. Yang menjadi *uswatun hasanah* (teladan yang baik) ini juga pernah bergurau, tetapi beliau tidak sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak benar. Beliau tertawa tapi tidak terbahak-bahak —yakni tersenyuml yang justru menunjukkan kewibawaan dan ketenangannya.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: —*beberapa orang sahabat berkata, „Wahai Rasulullah, engkau bergurau kepada kami?“ Beliau menjawab, „Saya tidak mengucapkan perkataan kecuali yang benar“*”.(HR Imam Tirmidzi)

f. Ilmu, pengetahuan dan kebudayaan da‘i

Seorang da‘i wajib memiliki ilmu tentang ushuluddin, qawa‘idnya, hukum-hukumnya, akhlak dan adabnya, sehingga ia dapat menyeru orang lain kepada Islam dengan keterangan yang nyata dan kata-katanya dapat berkesan dalam jiwa al mad‘u. Untuk mencapai hal ini, ada beberapa hal yang harus dipenuhi sunnah.

1. Mengenai tentang tauhid sebagaimana diajarkan Al-Qur‘an dan As-sunnah. Mengetahui tuntunan iman, permasalahan, dan pokok-pokoknya . Sebaik-baik referensi dalam hal ini ialah kitab-kitab sunnah nabawiyah.
2. Mengetahui rukun-rukun Islam yang menjadi tiang bangunan agama ini, yaitu dua kalimat Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa, dan haji ke baitulmal. Semua ini telah disebutkan secara jelas dan terinci dalam kitab-kitab,Sunnah sehingga tidak memerlukan banyak kita lain.
3. Memiliki pengetahuan tentang makna adil, ihsan, amar ma‘ruf nahi munkar, serta jihat fisabilillah, sehingga dapat meluruskan kesalah pahaman orang lain terhadap masalah-masalah ini. Bila sewaktu-waktu terjadi kesalahpahaman maka dikembalikan kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul.

4. Memiliki pengetahuan yang baik mengenai sirah atau riwayat hidup Rasulullah saw. Karena amaliah-amaliah beliau merupakan sunnah yang harus dipelajari oleh da'i.
5. Memiliki pengetahuan tentang tarikh para Nabi dan perjuangan hidup mereka dalam menghadapi kaum masing-masing. Mereka adalah para da'I yang menyerukan tauhid kepada Allah SWT. Dalam riwayat hidup mereka terdapat bekal yang penting bagi da'i. Dengan kata lain, dalam riwayat 26 hidup mereka tersimpan pelajaran berharga bagi orang yang dibuka oleh Allah, baik dari kalangan dai maupun kaum muslimin pada umumnya.
6. Mengetahui sejarah dakwah, syarat dan adab, sejarah hidup para Sahabat Nabi saw, tabi'in, dan ulama salaf yang saleh sebagai tiga generasi pemula Islam, dan sejarah para mujaddid (pembaru) pada tiap abad-abad.

g. Mengetahui Da'i terhadap Ad Din

- 1) Mengetahui da'i tentang Ad Din, dengan pengertian bahwa urusan aqidah, ibadah dan muamalah –sebagaimana yang diajarkan Islam—harus di kuasai secara jelas dan baik.
- 2) Pengetahuan terhadap pelaksanaan Dinul Islam, yakni melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan Ad-Din dan menjauhi hal-hal yang dilarangnya, sehingga semua prilakunya dalam bentuk perkataan dan perbuatan menggambarkan pengetahuannya tentang Ad-Din. Jadi, pengetahuan tentang Al-Islam diwujudkan dalam bentuk praktik.
- 3) Mengetahui syubhat dan kebohongan yang dituduhkan dan dilontarkan para musuh Islam terhadap Islam baik mengenai Aqidahnya, syari'ahnya, akhlaknya, maupun adabnya. Ia tidak boleh lengah sedikitpun tentang hal ini dan harus memperhatikannya.
- 4) Membiasakan diri untuk membaca, membahas, dan mengadakan pengkajian demi menolak kesamaran (syubhat) dan kebohongan dengan hujjah dan bukti-bukti akurat. Hal ini ditambah lagi dengan keterangan dan ilmu yang memadai mengenai pokok-pokok diskusi dan pertukaran pikiran dengan cara yang lebih baik, sehingga kebenaran tampak dengan jelas. 27
- 5) Karena pengertian Ad Din, maka da'i harus memiliki hubungan yang kuat dengan kitab-kitab induk dari tafsir, hadist dan kitab-kitab piqh yang pokok,

sehingga pengetahuannya dalam masalah keagamaan memiliki sandaran yang kokoh, dan hendaklah ia menghindari dari mencari pengetahuan agama melalui buku-buku kecil atau buku-buku yang mencoba memecahkan masalah fiqiyah yang ditulis oleh penulis yang baru dalam taraf belajar, karena itu kurang memadai bagi dai yang banyak menghadapi pertanyaan keagamaan.

- 6) Da'i hendaklah memiliki hubungan keilmuan yang kuat dengan buku-buku induk dari buku-buku Sirah Nabawiyah. Karena itu merupakan masalah prinsip dalam agama.
- 7) Hendaklah da'i menghimpun keputusan-keputusan tentang persoalan keislaman, lantas menelurkan pandangan sendiri yang islami.

#### h. Pengetahuan Da'i terhadap Dakwah

Pengetahuan da'i mengenai dakwah merupakan suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan dan diremehkan. Artinya, da'i harus memiliki pengetahuan khusus mengenai dakwah. Suatu kekeliruan apabila da'i menggambarkan bahwa dakwah semata-mata menyampaikan materi dakwah kepada orang lain untuk dilaksanakan, kemudian merasa bahwa dengan begitu ia telah menunaikan kewajiban dakwah. Tidak, demikian. Para Nabi dan Rasul terus menerus melaksanakan dakwah pada setiap keadaan, siang dan malam, Allah berfirman mengisahkan Nabi Nuh a.s.

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٦﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا ﴿٧﴾

Artinya: Nuh berkata: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, Maka seruanmu itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). (Nuh/71: 5-6)<sup>11</sup>

Imam Al Qurthubi berkata: —bertukar pikiran dalam masalah agama itu merupakan perbuatan yang terpuji. Karena itu Nabi Nuh dan Nabi-Nabi yang lain bertukar pikiran dengan kaum mereka sehingga kebenaran itu tampak jelas bagi mereka. Maka barang siapa menerimanya, beruntung dan bahagialah dia. Adapun

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, hlm.

berdebat bukan untuk mencari kebenaran—sehingga yang batil kelihatan seolah-olah sebagai suatu yang benar—maka hal ini sangat tercela dan pelakunya pun tercela di dunia dan di akhirat.

Dakwah ke jalan Allah memiliki Metode, wasilah, tahapan, syarat, dan adab. Semuanya harus diketahui dan dimengerti dengan baik oleh dai, karena hal itu merupakan pokok pengetahuan dai terhadap dakwah.

Pengetahuan da'i terhadap dakwah meliputi:

1. Tarbiyah (pendidikan) dengan cabang-cabangnya,

Dengan ini merupakan syarat dalam dalam pihud da'i (pengetahuan da'i) ke jalan Dinullah. karena sudah dimaklumi bahwa jangkauan pendidikan lebih luas dari pada dakwah. Piqih tarbiyah ini memerlukan beberapa hal Da'i mengerti tujuan dakwah, wasilahnya, macamnya, syaratnya dan adabnya.

- 1) Dalam tarbiyah, da'i harus memperhatikan seluruh segi kepribadian al mad'uw baik aspek rohaninya, aqliyahnya, badaniyahnya, maupun sosialnya.
- 2) Da'i tidak boleh hanya memperhatikan salah satu aspek dakwah dengan mengabaikan aspek-aspek lainnya.
- 3) Da'i hendaklah mengetahui bahwa orang yang semata-mata mendidik rohani yang terkenal dengan sebutan sufi, atau syekh terhadap murid dengan mengabaikan akal (rasio) dan badan akan menadikan si murid menjadi ahli (pengikut) kebatinan.
- 4) Seorang da'i harus mengetahui bahwa orang yang hanya mendidik akal dengan mangabaikan aspek ruh dan badan (yang terkenal dengan istilah ahli kalam, logika, atau filsuf) akan menjadikan orang yang di didiknya menjadi pendebat atau filsuf yang hanya mengandalkan akal dalam segala hal dan hanya mau menerima kebenaran manakala dapat dijangkau oleh akal.
- 5) Da'i harus mengetahui bahwa orang yang hanya memelihara badanya dengan melakukan olah raga, pelatihan, dan mengatur makan dengan mengabaikan ruh dan akalnya tidak dapat dibenarkan. karena, orang yang di didik dengan cara demekian hanya akan mengandalkan tubuh dan kekuatannya.
- 6) Da'i harus memandang pendidikan terhadap mad'u sebagai pendidikan yang utuh, karena Allah telah menciptakan tubuh untuk manusia dengan segala

kebutuhannya, yang oleh syara' dibatasi pada suatu yang baik yang di halalkan Allah.

### 3. Tugas dan Tanggungjawab Da'i

Tugas dan fungsi da'i adalah membangun dan meyelamatkan manusia dalam artian membina, menjaga, memelihara manusia dari kehancuran, baik moral maupun ahlak. Dengan kewajiban menjaga bangsa dan negara kita dari kehancuran akhlak, dapat membangun dengan cara membimbing dan menuntun agama jiwa manusia.

Maka tugas kewajiban da'i sebagai pemimpin agama dan masyarakat ialah melakukan pembinaan dan memelihara moral generasi muda dai kehancuran, dan memelihara dari bermacam-macam pengaruh buruk disekelilingnya.

Sedangkan dalam tujuan pokok dakwah Islam adalah mengajak dan membawa manusia dengan cara yang baik kepada jalan Allah Swt. Seperti yang tercantum dalam firman Allah Swt, dalam An-Nahl ayat: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl/16: 125)<sup>12</sup>

Dalam tafsir jalalain menafsirkan ayat di atas dengan seluruh (manusia, Wahai Muhammd) ke jalan *Rabb-Mu* (agama-Nya) dengan himmah (dengan Al-Qu'an) dan nasihat yang baik (nasehat-nasehat atau perkataan yang halus) dan debatlah mereka dengan debat terbaik (dengan debat yang terbaik seperti

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, hlm.



menyeru manusia kepada Allah dengan ayat-ayat-Nya dan menyeru manusia kepada hujan). Sesungguhnya *Rabb-Mu* dialah yang maha tau, yakni maha tau tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan dia maha tahu atas orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Maka diantara tugas-tugas para da'i ialah:

- 1) Da'i dalam melakukan dakwah haruslah mempunyai sifat yang hikmah, perkataan yang baik dan dengan debat yang terbaik.
- 2) Da'i berkewajiban mensukseskan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat khususnya.
- 3) Da'i berkewajiban manuntun dan membimbing masyarakat ditempatnya masing-masing agar mereka berjiwa pancasila dan berjiwa agama, sehingga mereka menjadi insan-insan yang beriman, berbudi luhur, bermoral dan akhlak yang berfungsi serta membangun mental yang kuat.
- 4) Da'i berkewajiban meningkatkan keterampilan dalam ilmu pengetahuan yang praktis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dibidang pertanian, maupun peternakan, kerajinan tangan dan sebagainya.

Diantara tugas lain dari seorang da'i ialah bukan hanya sekedar meneruskan kewajiban dakwah para Nabi dan Rasul atau orang-orang tertentu saja yang selama ini kita sebut sebagai ustadz, khatib, da'i, kiyai atau ulama, akan tetapi siapa saja yang menyatakan dirinya sebagai muslim berarti ia punya kewajiban mengemban tugas dakwah, karnanya bidang dakwah sangat luas, seorang penyampai dakwah/da'i harus mempunyai kesiapan mental, ilmu, kepribadian maupun pemahaman.

Seorang da'i harus memahami dengan baik dasar ajaran Islam seperti akidah, sejarah, akhlak, dan jihad, sebab dengan memahami hal tersebut seorang da'i akan mampu memberikan gambaran yang jelas kepada umat tentang Islam yang benar, sehingga dalam dakwahnya tidak tercampur dengan pesan-pesan yang batil. Allah swt berfirman dalam surat al-Baqarah: 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعَالَمُونَ

Artinya: *Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu[43], sedang kamu mengetahui.* (Al-Baqarah/01:42)<sup>13</sup>

Dengan demikian tugas seorang da‘I harus jelas tujuannya, bukan hanya sekedar popularitas serta mencari materi melainkan mengajak umat ke jalan yang Allah Swt Ridho dengan dibekali ilmu pengetahuan yang luas, sehingga dalam penyampaian dakwah Islam tetap mengacu pada Al-Qur‘an dan Hadist.

Tanggung jawab da‘i yang sangat besar untuk mempertahankan eksistensi manusia sebagai makhluk yang taat akan Allah dan menyelamatkan syariah Islam pada dasarnya melaksanakan dakwah itu merupakan tugas dan tanggung jawab setiap muslim. Karena setiap muslim adalah juru dakwah.<sup>14</sup> Meskipun tanggung jawab juru dakwah sangat berat dan luas, namun secara sederhana di sampaikan beberapa tanggung jawab dasar seorang juru dakwah antara lain.

- a. menyebarkan Syariat Islam. memperkenalkan dan menyebarkan syariat Islam kepada seluruh tingkatan sosial masyarakat merupakan tanggung jawab utama para ulama dan juru dakwah.
- b. mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan mencerdaskan masyarakat khususnya masyarakat Islaml melalui proses pendidikan. Tanggung jawab ini merupakan reaktualisasi dari perintah Allah yang menyuruh orang Islam untuk belajar dan mempelajari alam sekitarnya dengan menggunakan akal fikiran dan mata hati secara kontinu.
- c. memakmurkan masyarakat Islam memahami berbagai fenomena sosial melalui kajian-kajian sistematis dan bersahaja. Pengetahuan yang komprehensif merupakan yang semestinya dimiliki para penjurur dakwah. Artinya mereka tidak cukup hanya memiliki ilmu fiph, tafsir, atau ilmu hadis untuk berdakwah, akan tetapi masih memerlukan sejumlah ilmu pengetahuan lain seumpama ilmu politik, ilmu ekomoni, sosiologi, psikologi, dan ilmu budaya.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur‘an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, hlm.

<sup>14</sup> Jasafat & dkk, *Dakwah Media Alkulturasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011). Hlm. 73.

## 2. Karakteristik Da'i

Karakteristik dipahami dengan seseorang itu mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakter, sifat-sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti) yang membedakan seseorang dengan yang lainnya, bisa juga disebut tabiat.

Sementara karakter dalam istilah pendidikan di kenal dengan watak, ciri khas seseorang sehingga berbeda dengan orang lain secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Kepribadian yang bersifat jasmani antara lain, berupa pakain yang sopan dan rapi, senada dengan pribahasa —kepribadian yang murni ada dalam ucapan/kata, penampilan mencerminkan kepribadian. Bagi seorang da'i masalah pakain harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang dikenakan menunjukkan kepribadian. Adapun yang dimaksud dengan pakaian yang sopan dan rapi adalah pakaian yang sesuai dengan tempat dan suasana, serta tidak memperlihatkan aurat atau lekuk tubuh bagi calon da'i perempuan. Bagi seorang muslim, busana tidak hanya berfungsi sebagai untuk mempercantik diri, namun lebih dari itu, busana merupakan identitas orang muslim.<sup>33</sup>

Kriteria kepribadian yang bersifat ruhaniah mencakup sifat, sikap, dan kemampuan pada setiap pribadi. Sifat-sifat utama yang harusnya dimiliki calon-calon da'i antara lain beriman kepada Allah Swt, ahli tobat, ahli ibadah, jujur, ikhlas, ramah, rendah hati, sabar, terbuka, dan tidak memiliki penyakit hati.<sup>16</sup>

Namun yang penulis maksud dengan karakteristik seorang da'i adalah yang menyangkut dengan sifat khas yang bermuara kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, begitu pula dengan watak dan budi pekerti. Yang bisa dijadikan *uswah hasanah* (contoh teladan yang baik) bagi orang lain atau khususnya bagi mad'u.<sup>17</sup>

Untuk pengkaderan da'i perlu diketahui sifat da'i dan syarat bagi seorang da'i, yaitu sebagai berikut:

- a. Iman dan takwa kepada Allah swt.
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri pribadi.

<sup>15</sup> A Rahman Kaoy dan Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, (Banda Aceh, Citra Kreasi Utama, 2006), hlm. 87.

<sup>16</sup> Abbas As-Sissy, *Dakwah dan Hati*, (Citra Islami Press, 1997), hlm. 81.

<sup>17</sup> A. Rahman Kaoy dan Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam...*, hlm.79.

- c. Ramah dan pengertian.
- d. Tawadhu (rendah hati)
- e. Sederhana dan jujur.
- f. Tidak bersifat egois.
- g. Bersifat antusiasisme.
- h. Sabar dan tawakkal.
- i. Memiliki jiwa toleransi.
- j. Bersifat terbuka.
- k. Tidak memiliki penyakit hati.<sup>18</sup>

Maksud pengertian tersebut hendaklah seorang da'i memiliki sifat-sifat sebagaimana dijelaskan di atas. Hal ini dimaksudkan agar seorang muballigh dalam menyampaikan ajarannya dapat berkomunikasi secara objektif dengan objek pengkaderan.

Di antara sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i:

- a. Ikhlas

Orang yang mengajak ke jalan Allah haruslah menjadikan ikhlas dan kesucian hati sebagai tonggak. Hendaknya dia berdakwah dengan sikap yang bijak sana dan dengan nasehat yang baik serta dialog yang beradab. Karena ia adalah pengembang risalah dakwah. Pada dirinya ada tanggung jawab yang sangat besar yang dengan itulah Allah memuliakan. Dalam Al-Qur'an surat Az-Zumat Allah berfirman dengan maksud:

قُلِ اللَّهُ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي ﴿١٤﴾

Artinya:

*“katakanlah: Hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan dengan ketaatan kepadanya dalam (menjalankana) Agamaku” (QS Az-Zumar/39:14).*<sup>19</sup>

Oleh sebab itu jelas bahwa muara keikhlasan adalah niat dari hati, niat adalah ukuran pada niat itu sendiri.

- b. Muamalah yang baik

<sup>18</sup> Syukri Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas t.t.), hlm.36.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, hlm.



Di antara adab-adab memberi nasehat adalah menghindari tashbir yaitu menyebut nama orang yang anda nasehati, anda luruskan ataupun orang yang anda ajak kepada kebaikan, terlebih lagi bila hal itu di atas podium, surat kabar, klub olah raga atau dalam kelompok studi, karena itu menimbulkan gosip dan kekacauan dakwah.

#### c. Jadilah qudwah

Masyarakat memandang dai dengan pandangan yang sangat jeli, mereka mengamati perkataan, perbuatan, dan muamalah secara umum maupun secara khusus. Mereka memandang perbuatannya sebagai cermin dari perkataan.<sup>20</sup> Allah SWT memberikan aba-aba tentang hal ini dan surat Ash Shaaf ayat 2-3.

﴿ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴾ ﴿ فَالتَّلِيَّتِ ذِكْرًا ﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Ash-Shaaf/61: 2- 3).*<sup>21</sup>

#### d. Jujur

Kejujuran itu dituntut bagi setiap muslim, demikian juga seorang dengan seorang da'i. Kejujuran dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah begitu pula jujur pada diri sendiri dan jujur terhadap Allah yang maha kuasa. Refleksi sikap jujur ini adalah harus diterapkan dalam segala situasi dan kondisi.

Kejujuran merupakan akhlak dasar yang darinya muncul perbuatan baik lainnya. Al-Harists Al-Muhasihi Rahimullahu berkata: ketahuilah bahwa kejujuran dan keiklasan adalah pangkal segala kebaikan, dari kejujuran itu lahirlah kesabaran, qana'ah, zuhud, ridha dan kenteraman. Dari rasa ikhlas terbitlah keyakinan rasa takut, cinta, pengangungan dan rasa malu.

#### e. Ujub dan riya

Seorang dai hendaklah menghindari dari sifat senang terpuji, riya dan juga berlebihan dalam menyanjung dan memuji seseorang.

Amirul Mukminin Umar bin Khatab berkata: —wajib bagi anda wahai akhi

<sup>20</sup> A Rahman Kaoy dan Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan...*, hlm. 80.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, hlm.

sang dai untuk menanggung urusan dakwah dan menjadikan keikhlasan sebagai semboyan. Jauhkan diri anda dari cinta pujian dan sanjungan.. yang termasuk dalam bingkai ujub ghurun adalah sebagai berikut:

- 1) Dia terpesona dengan bahasanya sendiri, keindahan tuturkatanya, kecakapan dalam memilih kata dan kefasihan lisannya.
- 2) Dia bangga takala masyarakat membicarakan pekerjaan, kegiatan, dan pengaruhnya.
- 3) Dia memandang bahwa orang menghormatinya, menyanjungnya dan memenuhi kebutuhannya.<sup>22</sup>

f. Jadilah darmawan

Kedermawanan termasuk sifat-sifat orang Islam. Bahkan perbuatan tersebut termasuk sunnah Nabi. Nabi Muhammad adalah orang yang lebih pemurah dari pada angin yang membawa kesejukan. Beliau memberi orang lain tanpa rasa takut miskin. Da'i hendaklah menghilangkan sifat bakhil dan memiliki sifat suka memberi. Pengarang Aqabatfi Thariqiad-Du'at memberikan penjelasan tentang bakhil: — adalah sifat yang pelit (walaupun rizkinya lapang) terhadap berkewajiban bersedekah secara umum maupun khusus. Baik terkait dengan sedekah terhadap masyarakat sebagai tanggung jawab, menghilangkan kesusahan atau menolak kezaliman. Kebakhilan termasuk penyakit buruk pada seorang muslim terlebih lagi jika hal itu terjadi pada seorang da'i.

g. Berkata tanpa ilmu

Da'i harus jujur dan rendah hati termasuk yang tidak diketahui dengan dibicarakan pada orang lain. Seorang da'i terus menerus berdakwah menemui bermacam orang, kadang ia duduk di majlis umum untuk berdakwah kepada individu, maupun jamaah, menyampaikan khutbah Jumat atau ceramah, mengisi pertemuan atau kajian, menulis makalah untuk disampaikan dan menjawab pertanyaan. Jika ada perselisihan pendapat dalam debat/diskusi/ seminar. Dai harus dapat membelokkannya kepada petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Demikian solusi yang ditawarkan adalah memberikan pertimbangan dengan penuh sikap bijaksana.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> A Rahman Kaoy dan Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan...*, hlm. 81-82. 38

<sup>23</sup> A Rahman kaoy dan Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan...*, hlm. 85.

#### h. Perbedaan pendapat merusak ikatan kasih sayang dan persaudaraan

Adab yang harus dimiliki para dai dan penuntut ilmu dalam memberi nasehat atau berdiskusi adalah menjaga kesucian hati serta kebersihan jiwa, Qadwah (teladan kita adalah para sahabat, tabi'in, walaupun berbeda pendapat namun tetap dalam bingkai persatuan, tidak mengucilkan sesamanya dan tidak menanam benih kebencian).

Seorang dai harus memahami, bahwa Allah yang telah meridhai Islam sebagai agama, telah menciptakan akal dan pemahaman manusia berbeda-beda. sehingga timbul perselisihan yang harus diwaspadai adalah bentuk perselisihan yang ditimbulkan oleh hawa nafsu atau dari orang yang belum memenuhi syarat untuk berjihad. Da'i adalah orang yang memiliki semangat seorang da'i tidak boleh menyerah atau suatu kegagalan pekerjaannya dan seorang da'i tidak boleh berputus asa jika usaha dakwahnya belum berhasil, seorang da'i harus memiliki semangat tinggi, kerja keras, dan yang paling penting esensial adalah terpatri niat yang ikhlas dalam dirinya.

Seorang da'i juga akan dapat disiplin dalam beribadah kepada Allah jika semangat tinggi, namun semangat tinggi saja belum bermakna jika tidak diimbangi dengan hati suci dan niat ikhlas dalam melakukan pengabdian kepada ilahi.

#### 10 . Tawaddu' dan qannah

Prilaku tawaddu' termasuk modal dasar bagi seorang da'i, setiap muslim dituntut memilikinya karena akhlak mulia Rasulullah diabadikan oleh Allah sebagai yang berbudi agung seperti dalam Al-Qur'an yang maksudnya sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung!. QS. Al-Qalam: 4). Salah satu diantaranya sifat penting yang harus dimiliki da'i adalah tawaddu'. Tawaddu' bisa berupa rendah hati seseorang di antara teman-temannya. Mengetahui keberadaan diri sendiri. Dengan tidak memandang amalannya secara berlebihan dan membesar-besarkannya. Tawaddu' berarti juga rendah hati terhadap orang yang di bawah seseorang. Baik karena keterbatasan ilmu, keterbatasan materi dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> A Rahman kaoy dan Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan...*, hlm. 87

Juru da'i harus memiliki persyaratan –persyaratan dan perlengkapan yang istimewa dalam hal ini Hamzah ya'cub dalam bukunya *Publisistik Islam dan Teknik Dakwah*, mengemukakan bahwa persyaratan yang harus dimiliki oleh juru da'i adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang Al-Quran dan Sunah Rasul sebagai pokok agama Islam
2. Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Al-Quran dan Sunnah, seperti tafsir, ilmu hadis sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain
3. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat perlengkapan dakwah, seperti teknik dakwah, ilmu jiwa (psikologi) sejarah, antropologi, perbandingan agama dan sebagainya.
4. Memahami bahas umat yang akan diajak kepada jalan Allah, demikian juga ilmu retorika dan kepandaian berbicara atau menggarang.
5. Penyantun dan lapang dada, karena apabila dia keras dan sempit pandangan maka akan larilah manusia meninggalkan Allah.
6. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran. Seorang muballigh yang penakut, bukan dia yang dapat mempengaruhi masyarakat ke jalan Tuhan, melainkan dialah yang akan terpengaruh oleh masyarakat itu.
7. Memberi contoh dalam setiap kebikajian supaya paralel kata-katanya dalam tindakannya
8. Berakhlak baik sebagai seorang muslim, umpamanya tawadhu, tidak sombong, pemaaf dan ramah tamah
9. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran, keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan).
10. Iklas berdakwah karena Allah mengiklaskan amal dakwahnya semata karena menuntut keredhaan Allah SWT
11. Meminta tugas dan kewajiban sebagai da'i dan mubaligh dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh keduniaan.<sup>25</sup>

Selanjutnya Moh Natsir menjelaskan pula tentang syarat-syarat yang harus dimiliki oleh juru da'i sebagai berikut

1. Seorang Muballigh hendaklah/ harus mampu memelihara ketenangan dan keseimbangan jiwa dan sanggup mendampinginya bila keseimbangan tersebut terganggu.
2. Para pembawa dakwah jangan sesak dada/ nafas apabila orang yang menolaknya, mendustakan, mencomohkan, serta menolak, menyakiti dirinya sebagaimana yang dialami Rasul menyampaikan segala wahyu sekalipun

---

<sup>25</sup> Hamzah Ya'cub. *Publistik Islam dan Teknik Dakwah*, (Bandung: Dipenogoro, 1993), hlm.32



manusia tidak suka pada isinya, menyembunyikan sebagian wahyu atau sebagai keterangan karena dia beranggapan pendengar tidak suka mendengarkannya.

3. Bersyukur apabila pekerjaan/ dakwah berhasil kepada Allah dengan rasa syukur sebagai kebahagiaan rohani yang tinggi
4. Memiliki sifat sabar, tawakkal *tatsamuh* (toleransi), tenggang rasa, dengan arti mempunyai hati yang tabah, keuletan melakukan tugas
5. Jiwa merdeka dan ananiyah, putus asa dengan cobaan, takabur dengan kemenangan, akibat menimbulkan *hubbul mal*, ingin kaya, ingin pangkat/ kedudukan, ria dan *u'jub* untuk memperoleh balas jasa lahir dan bathin.<sup>26</sup>

Dilihat dari Kompetensinya da'i mempunyai dua katagori yaitu kompetensi substantif dan kompetensi metodologi. Secara garis besar ada tujuh kompetensi substantif:

1. Pemahaman agama Islam secara cukup, tepat dan benar. Tugas da'i adalah menyiarkan kebenaran-kebenaran Islam seperti di ajarkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah ke tengah masyarakat, baik lewat dialog, lisan dan media cetak. Semakin luas pengetahuannya agama seorang da'i, semakin banyak ia dapat memberikan ilmu yang ia miliki untuk masyarakat. Jika ia miskin pengetahuannya, maka yang ia berikan pada masyarakat juga minimal. Artinya berbagai bid'ah, khurafat dan takhyul yang sering ditempatkan pada islam oleh sementara orang, harus dihilangkan sama sekali. Yang dianjurkan dan disebarluaskan haruslah tauhid yang murni dengan segala macam pengertian
2. Pemahaman hakekah gerakan dakwah. Gerakan dakwah Islam adalah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama islam ditengah-tengah masyarakat senang tiasa dikembalikan pada sumber pokoknya, yaitu Al-Quran dan Sunnah serta kesediaan untuk *berijtihad*. Gerakan dakwah, merupakan alat untuk mencapai masyarakat yang diridhai Allah SWT berdasarkan Al-Quran dan Hadis.
3. Memiliki akhlak *al-karimah*. Setiap da'i dan da'iyah sebagai pendakwah ajaran ilahi tidak bisa tidak harus memelihara akhlak yang mulia. Dakwah yang disampaikan harus memiliki bobot daya tembus yang tajam baik bagi umat *ijabah* maupun bagi umat dakwah bila da'i itu sendiri konsekuen dan konsisten terhadap apa yang diucapkan atau ditulisnya.
4. Mengetahui perkembangan, pengetahuan umum yang relatif luas. Agar da'i mampu menyuguhkan ajaran-ajaran Islam secara lebih menarik, ia harus memiliki pengetahuan umum yang relatif luas. Ia tidak boleh malas membaca, karena membaca adalah cara paling mudah untuk menambah pengetahuan populer. Para da'i yang profesional dalam menjelaskan pesan-pesan Islam, baik lewat lisan maupun tulisan adalah mereka yang rajin membaca dan mengikuti

---

<sup>26</sup> M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta:Dewan Dakwah Islamiyah, tt), hlm.134-157

perkembangan masyarakat. Dalam kaitan ini perintah Al-Quran agar kita selalu membaca terasa sangat relevan

5. Mencintai audiens dengan tulus. Pada dasarnya seorang da'i adalah seorang pendidik umat. Sifat-sifat pendidik yang seperti tekun, tulus, sabar, dan pemaaf juga harus dimiliki oleh da'i.
6. Mengenal kondisi lingkungan dengan baik. Dakwah tidak dapat berhasil dengan baik tanpa memahami lingkungan. Ekologi sosial budaya dan sosial politik yang ada. Da'i dan da'iyah dituntut secara jeli dan cerdas memahami kondisi umat ijabah dan umat dakwah yang dihadapi supaya dapat menyodorkan pesan-pesan Islam tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Dunia petani, buruh, pelaut, mahasiswa, pedagang dan lainnya sebagai memiliki kekhususan tersendiri dan aspirasi yang khas. Metode mujadalah hikmah dan mauidzah hasanah yang harus diterapkan juga berbeda-beda sesuai dengan sasaran tabligh dan dakwah
7. Mempunyai rasa ikhlas liwahillah. Setiap da'i harus punya semboyan "*innama muballighkum liwajhillah, la nuridu minkum jazaan syukura*" (kami bertabligh kepada semata-mata hanya karena Allah, kami tidak meminta imbalan darimu dan tidak pula mengharapkan pujian). Semboyan ini perlu menjadi niat tindakan dari setiap da'i dalam melancarkan dakwah Islam.<sup>27</sup>

### 3. Tugas dan fungsi da'i

Adalah merealisasikan ajaran-ajaran al-quran dan as-sunah ditengah masyarakat sehingga al-quran dan assunah dijadikan pedoman hidup dan penuntun hidupnya. Kehidupan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan.

- a. Meluruskan akidah
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- c. Menegakan amar ma'ruf nahi munkar.<sup>28</sup>

Disamping fungsi diatas, seorang da'I dalam penyampaian komunikasi persuasive kepada mad'unya mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengkokohkan keimanan
- b. Memberikan harapan
- c. Menumbuhkan semangat untuk beramal
- d. Menghilangkan sifat-sifat keraguan.<sup>29</sup>

Tujuan-tujuan diatas diharapkan menjadi sebuah motivasi dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h.260

<sup>28</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 259

<sup>29</sup> *Ibid*, h.260

## 6. Kriteria Da'i

Untuk menjadi seorang da'i yang baik tentu ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang da'i jika dakwahnya ingin berhasil antara lain sebagai berikut:

- 1) Seorang da'i hendaknya memahami kondisi orang-orang yang didakwahi. Karena objek dakwah itu bermacam-macam keadaannya. Di antara mereka ada yang memiliki ilmu sehingga da'i membutuhkan kekuatan ilmu dalam debat dan diskusi. Di antara mereka ada yang tidak berilmu. Di antara mereka ada yang keras kepala, dan ada pula yang tidak keras kepala. Intinya keadaan mereka berbeda-beda, bahkan penerapan hukumnya juga akan berbeda karena perbedaan kondisinya.
- 2) Dai harus memiliki wawasan yang luas, baik yang terkait dengan ajaran Islam itu sendiri yang memang menjadi tema utama dalam dakwah yang dilakukan maupun wawasan kekinian dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa menjadi penunjang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Seorang da'i juga harus mempunyai kemampuan atau keterampilan (skill) dakwah sehingga bila ia berdakwah dengan cara berkhotbah atau berceramah, khotbah dan ceramahnya itu menarik, enak di dengar dan jamaah antusias untuk mendengarkannya, karena memang mudah dipahami.
- 3) Hendaknya seorang da'i memiliki akhlak yang baik dalam perkataan, perbuatan, dan penampilan yang baik. Maksudnya penampilan yang baik adalah penampilan yang layak untuk seorang da'i. Juga perbuatannya dan perkataannya layak untuk seorang da'i. Yaitu hendaknya ia berhati-hati dan tenang dalam berkata dan berbuat, memiliki pandangan yang mendalam. Sehingga ia tidak mengesankan bahwa agama itu sulit, selama masih bisa untuk dihindari kesan tersebut. Dan hendaknya ia tidak mengambil sikap yang keras selama masih bisa berlemah lembut.
- 4) Seorang da'i haruslah memiliki sifat sabar dalam berdakwah, jangan sampai ia berhenti atau jenuh, namun ia harus tetap terus berdakwah di jalan Allah 34 dengan segenap kemampuannya. Karena seseorang telah dihindari kejenuhan maka ia akan letih dan meninggalkan (dakwah). Akan tetapi, apabila ia menepati kesabaran diatas dakwahnya, maka ia akan meraih pahala

sebagai orang-orang yang sabar disatu sisi, dan disisi lain ia akan mendapatkan kesudahan yang baik.

Dalam pendapat lain juga disebutkan bahwa Karakteristik da'I adalah :

a. Kredibilitas

Latar belakang Pendidikan kepercayaan nilai, etika dan praduga, kesemuanya mempengaruhi cara berkomunikasi satu sama lain.<sup>28</sup> sukses atau tidaknya suatu kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh da'i maka dibutuhkan seorang da'i yang mampu mempengaruhi sikap anggota masyarakat (komunikan). Komunikator dalam hal ini disebut sebagai da'i harus memiliki sifat/atau karakteristik sendiri seperti kredibilitas. Maka kredibilitas da'i harus diperhatikan agar mampu mempengaruhi komunikan untuk menerima dan melaksanakan pesan yang disampaikan.

b. Daya Tarik da'i

Daya Tarik merupakan salah satu kekuatan untuk menarik perhatian komunikan atau mad'u. Onong U. Effendi mengatakan.

“seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku melalui mekanisme daya Tarik jika komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan.<sup>30</sup>

Dalam pendapat lain dikemukakan pendapat menurut tan alexis ia mengungkapkan “dimensi daya Tarik diukur dengan kesamaan (similarity). Keakraban (familiarity) dan kesukaan (liking). Kesamaan disini dimaksudkan kesamaan demografi dan kesamaan ideologi yang berhubungan dengan usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, agama, ras, tempat tinggal, pandangan, pengetahuan, dan ide gagasan antara komunikator dengan komunikan. Lebih lanjut dikatakan bahwa keakraban adalah kedekatan, yaitu yang berhubungan dengan perasaan empati simpati, dan kedewasaan yang dimiliki oleh komunikator. Kesukaan antara lain frekuensi kehadiran, ketepatan waktu, keteladanan, dan kesopanan yang dimiliki oleh komunikator”.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 73

<sup>31</sup> M. Nasor *Op. Cit*, h.73

Dari dua pengertian daya Tarik diatas, dapat dipahami bahwa komunikator yang memiliki daya Tarik tertentu yang cukup kuat akan membawa komunikan untuk melakukan identifikasi. Daya Tarik tersebut bisa dalam bentuk penampilan fisik, karakter yang ingin dicitrakan, metode pemaparan pesan, dan intonasi.<sup>31</sup> Identifikasi

dapat terjadi bila komunikan menempatkan diri dalam suatu definisi yang memuaskan dirinya. Setiap komunikator memiliki daya Tarik khusus, terutama bagi da'i yang akan berdakwah.

### **7. Hubungan Da'i Dengan Mad'u**

Dalam kegiatan dakwah selalu terjadi proses interaksi sosial, yaitu hubungan antara Da'i dan Mad'u. Interaksi sosial dalam proses dakwah ini ditujukan untuk mempengaruhi mad'u yang akan membawa perubahan sikap perilaku seperti mempererat tali perasaudaraan dengan silaturahmi dan meneladani kepribadian yang baik dari sang Da'i. Dakwah merupakan suatu upaya untuk merealisasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan manusia. Langkah pertama dalam sebuah dakwah yaitu hadirnya orang-orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar. Kelompok inilah yang disebut subjek dakwah (da'i). Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok, atau berbentuk lembaga.

Selain itu unsur kedua terwujudnya suatu kegiatan dakwah yaitu adanya orang yang menjadi sasaran dakwah. kelompok atau orang inilah yang disebut dengan mad'u. Antara da'i dan mad'u terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya harus terlebih dahulu memahami kondisi dan karakter mad'u. Begitu pula seorang mad'u harus memandang seorang da'i dari segi kredibilitas yang dimiliki oleh seorang da'i.

Dalam ilmu kedokteran dikenal istilah psikosomatik (kejiwabadian). Dimaksudkan dengan istilah tersebut adalah untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan. Jika jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal seperti susah, cemas, gelisah dan sebagainya maka badan turut menderita. Kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada

dalam keadaan tenang, aman, dan tentram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara risignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan). Maka dari itu Da'i sangat berperan dalam upaya tersebut.

Secara fenomenal di era serba praktis dan ekonomis ini muncul realitas baru yang menjadi warna tersendiri dalam dunia dakwah, yaitu da'i ngetren, populer, dan memiliki penggemar layaknya seorang aktor dan aktris yang manggung di dunia selebritas. Hal itulah yang menjadi pendorong minat mad'u untuk mengikuti kegiatan dakwah. Semakin tinggi popularitas da'i akan semakin tinggi pula minat mad'u untuk mengikuti kegiatan tabligh.

Citra da'i yang dijadikan panutan adalah mereka yang memiliki ketokohan karena keulamaannya. Idealnya sikap seorang dai yang menjadi teladan itulah da'I yang memiliki kecakapan, kedewasaan, kejujuran, keberanian dan kepantasan. Namun Problematika yang sering muncul dalam pelaksanaan dakwah sekarang ini adanya mad'u yang memiliki tingkat pemahaman yang kurang terhadap karakteristik da'i yang harus dijadikan suri tauladan.

Kadar akal dapat dipahami sebagai tingkatan intelektual, bisa juga dipahami sebagai cara berpikir, cara merasa dan kecendrungan kejiwaan yang lainnya. Jika seorang da'i berdakwah setiap hari, tetapi masyarakat tidak faham, malah mereka jengkel kepadanya, mereka tidak membantu program-programnya, jurang pemisah kepada mereka semakin lebar, itu semua merupakan indikasi bahwa dakwah dari da'I tersebut tidak efektif.

## **8. Metode Dakwah**

### **1. Pengertian Metode Dakwah**

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 95



Menurut Drs. Salahuddin Sanusi, metode dakwah adalah cara-cara penyampaian ajaran islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat supaya ajaran itu dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankan.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Drs. Abdul Munsyi metode artinya cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dinamakan metode dakwah ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.<sup>34</sup>

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara yang dilakukan seorang da'I atau seorang komunikator untuk menyampaikan pesan Islam kepada seluruh masyarakat untuk mencapai suatu tujuan . Metode dakwah sangat berperan penting dalam jalannya sebuah dakwah, tanpa metode seorang da'i akan sangat sulit untuk menyampaikan dakwah. Da'i juga tidak dapat melihat apakah dakwahnya berhasil atau tidak jika tidak menggunakan metode dakwah.

## 2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

a. Metode Dakwah Bil Lisan Dakwah Bil Lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bil lisan, diantaranya yaitu:

1) Tabligh, arti dasar tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.71

<sup>34</sup> Ibid, h. 71 25

<sup>35</sup> H. M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.24

<sup>36</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet.Ke.I 2014, h.3

- 2) Nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain.
- 3) Khotbah, kata khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha' ,tha' ,ba'* ,yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudian dapat dikatakan khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengaran mengenai pentingnya suatu pembahasan.<sup>37</sup>
- 4) Ceramah dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad'u secara lisan.<sup>38</sup> Dalam metode ceramah ini informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informative dan tidak mengundang perdebatan.
- 5) Diskusi, dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi atau mad'u untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, yang kemudian akan menimbulkan beberapa kemungkinan jawaban yang dijadikan sebagai alternative pilihan jawaban yang lebih beragam.
- 6) Retorika adalah seni dalam berbicara untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah.
- 7) Propaganda atau di'ayah adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massa dan persuasif.<sup>39</sup>
- 8) Tanya jawab, metode Tanya jawab ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, karena dengan metode ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari mad'u sehingga akan timbul feedback antara subjek dan objek dakwah. Dalam proses Tanya jawab, persoalan yang ditanya mad'u kepada da'I

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h.28

<sup>38</sup> Samsul munir amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h.10

<sup>39</sup> *Ibid*, h.103

tidak hanya berkisar pada topik yang dibahas da'I ketika dakwah, namun juga masalah-masalah yang sedang dihadapi mad'u, seperti masalah tata cara beribadah, cara berdoa yang baik, cara berhubungan dengan non muslim.<sup>40</sup> Seorang pendakwah yang professional menguasai psikologi Islam dan komunikasi Islam agar mereka dapat meluruskan jiwa para jamaah dakwahnya sehingga umat Islam memiliki kesehatan jasmani dan kesehatan jiwa yang prima.<sup>31</sup><sup>41</sup>

#### b. Metode Dakwah Bil Qalam

Pengertian dakwah bil qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan. Pengertian dakwah dil qalam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui seni tulisan.

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melalukannya. Begitu juga terhadap hadist rasulullah, sebagai sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadist, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadist.

Keunggulannya yaitu: materi dapat mengena langsung dan dapat di kenang oleh mad'u, seandainya lupa bisa dilihat dan dipelajari lagi materi dakwahnya dan dapat dipelajari dan dihafal. Kelemahannya yaitu : mengeluarkan biaya besar, tidak semua orang bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.

---

<sup>40</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, Cet.Ke1, 2011) h.124

<sup>41</sup> Armawati arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (jakarta: Amzah, Cet. Ke.1,2012), h.10

### c. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.<sup>42</sup> Tema utama dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah bil hal, yaitu dakwah yang diletakkan kepada perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin. Dengan perbaikan kondisi materialitu diharapkan dapat mencegah kecenderungan kearah kekufuran karena desakan ekonomi.<sup>43</sup>

Bergaul dengan remaja dan berinteraksi dengan para remaja inilah seorang dai akan lebih mudah dalam menyebarkan dakwahnya. Karena dengan begitu dapat mengerti karakter dari mad'u sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan ajaran Islamnya.<sup>44</sup>

Dakwah bil hal dalam artian bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, di forum-forum diskusi, pengajian dan semacamnya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada di bawah, di pemukiman kumuh, di rumah-rumah sakit, di teater-teater, di studio-studio film, musik, di kapal laut, kapal terbang, di pusat-pusat perdagangan, ketenagakerjaan, di pabrik-pabrik, di tempat-tempat gedung pencakar langit, di bank-bank, dipengadilan dan sebagainya.<sup>45</sup>

Metode dakwah juga dijelaskan didalam Al-Quran pada surat An-Nahl ayat 125 berbunyi :

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h.178

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 182

<sup>44</sup> Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: kencana prenatal group, 2007), h.174

<sup>45</sup> Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: kencana prenatal group, 2007), h.174

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl ayat 125)<sup>46</sup>

### 3. Sumber Metode Dakwah

#### a. Al-Quran

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw. ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap Muslim.

#### b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangan dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah.

#### c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang *expert* dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figure yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, hlm.

#### d. Pengalaman

*Experience Is The Best Teacher*, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah.

### C.PEMBINAAN AKHLAK

#### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

*Pembinaan* berasal dari kata “*bina*” yang mendapatkan awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang berarti *bangun/ bangunan*. Pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>47</sup> Pembinaan mental/jiwa merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan dari pada pembinaan fisik ataupun pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan bathin.<sup>48</sup>

Arti kata “pembinaan” dari segi terminologi yaitu:

1. Pembinaan adalah suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus dipelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.<sup>49</sup>
2. Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai

---

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.44

<sup>49</sup> Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Dakwah Agama, *Pembinaan rohani pada Dharma Wanita*, (Jakarta: DEPAG RI, 1994), hlm.8.



tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki.<sup>50</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>51</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (*etimologi*), “akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang berarti budi pekerti (*muruu-ah*), perangai (*sajiyah*), tingkah laku, tabiat (*thab’u*), adab, atau sifat-sifat yang terdidik”. Hal ini berarti bahwa, sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela. Baik dan buruknya sifat manusia itu ditentukan oleh pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan. Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengemukakan, bahwa akhlak adalah “Kebiasaan kehendak, kehendak itu bila dibiasakan maka kebiasaannya itu disebut akhlak”.

Dalam hubungan ini Ibnu Miskawaih, mengemukakan bahwa: "Akhlak adalah Suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan terlebih dahulu, apabila yang timbul daripadanya adalah perbuatan-perbuatan yang baik, terpuji menurut akal dan syara' maka disebut dengan akhlak yang baik, sebaliknya, apabila yang timbul daripadanya adalah perbuatan yang jelek maka dinamakan akhlak yang buruk".

Menurut Abu Bakar al-Jazairy, akhlak adalah “Sebentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”. Oleh karena itu akhlak

---

<sup>50</sup> Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan, dan Percerminan BP-4 Membina Keluarga Bahagia dan sejahtera (Jakarta:BP-4, 1994) hlm.3

<sup>51</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya mengefektifkan nilai nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Belukar,2006),hlm.57

merupakan gambaran dari hati seseorang, bila hatinya kotor maka sudah barang tentu akhlaknya akan tercela.

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat ditegaskan bahwa ada lima ciri-ciri akhlak, yaitu:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam di dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran .
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan perbuatan yang timbul di dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main atau bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji.

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak Fi al- Islam* sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak kepada 5 (lima) bagian yaitu:

- 1) Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) terdiri dari:
  - a. Akhlak yang diperintahkan (*al-awamir*)
  - b. Akhlak yang dilarang (*an-nawahi*)
  - c. Akhlak yang dibolehkan (*al-mubahat*)
  - d. Akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bil al-idhthirar*)
- 2) Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*) terdiri dari:
  - a. Kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibah nahwal al ushul wa al-furu*)
  - b. Kewajiban suami istri (*wajibat bainal al- azwaj*)
  - c. Kewajiban terhadap karip kerabat (*wajibat ahwa al-qarib*)
- 3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtimai'yah*) terdiri dari:
  - a. Yang dilarang (*al-mahzhurat*)
  - b. Yang diperintahkan (*al-awamir*)
  - c. Kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*)

Akhlak bernegara (*akhlak ad-daulah*), terdiri atas:

- a. Hubungan antar pemimpin dengan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'ib*)
- b. Hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyah*)
- 4) Akhlak beragama (*al-akhlak ad-daniyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.<sup>27</sup>

Berangkat dari ruang lingkup akhlak yang disebut di atas, maka akhlak terdiri dari:

Akhlak terhadap Allah SWT

1. Akhlak terhadap Masyarakat
2. Akhlak terhadap diri Pribadi

Akhlak terhadap diri pribadi bis diwujudkan melalui memelihara diri sendiri dari hal-hal yang dilarang oleh agama baik itu fisik maupun psikis seperti:

- 1) Menjaga kesucian jiwa
- 2) Menghindarkan dari makanan dan minuman yang mengandung racun
- 3) Pemaaf dan pemohon maaf
- 4) Sikap sederhana dan jujur
- 5) Hindarkan perbuatan tercela.<sup>52</sup>

Pada sifatnya akhlak terbagi dua, yaitu:

- a. Akhlak yang baik (*mahmudah*) seperti sabar, adil, pemurah, dan sebagainya.
- b. Akhlak yang buruk (*madzmumah*) seperti dusta, bohong, menipu, dan sebagainya.

Sedangkan akhlak menurut subyeknya terbagi tiga yaitu:

- a. Akhlak kepada Allah seperti taubat, sabar, syukur.
- b. Akhlak kepada rasul seperti mengikuti sunnah-sunnahnya.
- c. Akhlak terhadap lingkungan biotik (tumbuhan dan hewan), dan lingkungan abiotik.

---

<sup>52</sup> Hasan Ayyub, *Etika Islam*. (Bandung: Trigenda Karya 1994), hlm.124

d. Akhlak terhadap sesama manusia.<sup>53</sup>

### 3. Akhlak dalam keluarga

Akhlak berkeluarga adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini yang termaksud akhlak berkeluarga adalah kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.<sup>54</sup>

Akhlak orang tua kepada anaknya adalah menjadi pemelihara, yaitu mengasuh mendidik, membimbing dan melindungi anak agar terhindar dari api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Suroh At-Tahrim Ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah. (QS. At-Tahrim:6).<sup>55</sup>*

Sedangkan akhlak anak terhadap orang tua antara lain sebagaimana terdapat dalam Al-Quran Surat Al-israaayat 23 sebagaiberikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ ۝﴾

<sup>53</sup> Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011 168

<sup>54</sup> Mahmud Yunus, *Tapsir Qur'anul Karim*, (Jakarta: Ida Karya Agung, 1997), hlm.124

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, hlm.

*Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada Ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya . Jika salah seseorang diantara keduanya atau kedua-uanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu. Maka sekali-sekali jangan kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al-Isra:23).<sup>56</sup>*

Dari ayat di atas dapat dimengerti bahwa seorang muslim harus senang tiasa berbuat baik kepada ibu bapanya, dan juga wajib untuk mengucapkan kata-kata yang baik kepada orang tuanya dan tidak berkata kasar. Sebagai timbale balik, Islam mengajarkan perinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan anak kepada orang tuanya seperti di sebut oleh Hamzah Ya'qub, terdiridari:

Mematuhiperintah orang tua kecuali dalam hal maksiat

- a) Berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orang tua
- b) Perkataan yang lemah lembut
- c) Merendahkan diri
- d) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin dinilai dengan apapun
- e) Setelah wafat: sholatkan jenazahnya, mohon rahmat dan keampunan ilahi, menyempurnakan janjinya, menghormati sahabatnya, meneruskan jalinan kekeluarganya yang pernah dibina oleh keduanya dan melunasi hutang-hutangnya.<sup>57</sup>

Selanjutnya mengenai kewajiban sekaligus yang menjadi akhlak orang tua terhadap anaknya sebagai disebutkan oleh Rahman Ritonga terdiri dari

---

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, hlm.

<sup>57</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro. 1996), hlm 152-154

- a) Mengisi Akidah Ilahiyah Ke-Dalam Jiwa Si Anak
- b) Memberi nama yang baik
- c) Mengkhitan anak
- d) Membekali anak dengan ilmu pengetahuan
- e) Mendidiknya menjadi anak yang berakhlak.<sup>58</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak dalam keluarga adalah segala sesuatu sikap, tindakan atau perbuatan yang harus dilaksanakan terhadap sesama anggota keluarga sebagaimana yang telah diajarkan dalam islam.

#### 4. Akhlak bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak bermasyarakat terdiri dari hubungan antara pemimpin/ tokoh dengan anggota masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, seorang muslim wajib berbuat baik kepada sesamanya.

Untuk menjalin hubungan baik dalam masyarakat setiap orang harus mengetahui hak dan kewajiban masing-masing dalam anggota masyarakat

Dalam sebuah hadis, Rasulullah menyebutkan dalam bermasyarakat harus saling menghormati, satu sama lain. Karena muslim yang satu dengan muslim yang lain adalah bersaudara, maka tidak ada alasan untuk saling menghina.

## **D.MASA REMAJA**

### **1.Pengertian Remaja**

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *puberty* atau remaja. Istilah *puberty* (inggris) atau *puberteit*

---

<sup>58</sup> Rahman Ritonga, *akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia 2005), hlm 33-35



(Belanda) berasal dari bahasa latin. *Pubertas* yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya *pubercere* yang artinya masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “pusk” (diwilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.<sup>59</sup>

Remaja adalah satu fase yang berada di antara masa anak dan dewasa. Masa peralihan dari masa anak ke dewasa ada yang menyebut dengan istilah *puberty*, dari Bahasa Inggris, *puberteit*, dan *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda kelaki-lakian, dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *adolescetnia* (Latin) yang berarti masa muda. Menurut Singgih D. Gunarsah, “Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa”.

Jadi masa remaja merupakan masa di mana terjadi perubahan besar dan mendasar mengenai kematangan-kematangan fungsi rohaniah dan jasmaniah, manusia yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi ruhaniah dan jasmania, terutama fungsi seksual.

Kedua pengertian remaja di atas masih belum terfokus, karena belum ada batas usia atau batas periode kapan dimulainya masa remaja dan kapan berakhirnya masa remaja. Para ahli berbeda pendapat mengenai batas usia remaja. Hal ini disebabkan karena setiap anak berbeda-beda dalam memasuki masa remaja, ada yang lebih cepat dan ada yang lamban. Menurut Zakiah Daradjat, perbedaan ini disebabkan oleh kondisi masyarakat dimana remaja itu hidup dan dari mana remaja itu ditinjau. Lebih lanjut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Nurhapani Idris, menyatakan:

---

<sup>59</sup> Sunarto dan B, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 51

Sebenarnya sampai sekarang belum ada kata sepakat antara ahli pengetahuan tentang batas umur bagi remaja. Karena hal itu tergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu ditinjau. Dari segi pandangan masyarakat misalnya, akan terlihat bahwa semakin maju masyarakat, semakin panjang masa remaja itu, karena untuk diterima menjadi anggota yang bertanggung jawab diperlukan kepandaian tertentu dan kematangan sosial yang meyakinkan. Lain halnya dengan masyarakat yang sederhana, yang hidup dari hasil tani, menangkap ikan dan berburuh, masa remaja itu sangat pendek, bahkan mungkin tidak ada, atau tidak jelas, karena anak langsung dapat berpindah menjadi dewasa apabila pertumbuhan jasmaniah sudah matang, diapun langsung dapat dihargai dan sanggup memikul tanggung jawab sosial.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah yaitu suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa pubertasi, disini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

## **2. Pembagian Remaja**

F.J Monks dan Siti Rahayu Haditono menyatakan bahwa masa remaja dibedakan atas empat bagian, yaitu: 10-12 tahun (masa Pra Remaja/ Prapubertas), 12-15 tahun (masa Remaja Awal/ Pubertas), 15-18 tahun (masa .

### **1. Remaja Awal/ Puber Awal/ 12-14 Tahun**

Sebelum anak berusia 12 tahun pada umumnya bermacam-macam potensi anak masih tersembunyi. Dan pada masa puber awal ini mulai muncul sedikit demi sedikit sampai pada masa puber yang sebenarnya. Anak pada masa ini pesat berkembang intelektual (intensif sekali). Hal ini dibuktikan dengan adanya minat anak terhadap dunia luar, adanya rasa ingin tahu, maka timbullah dorongan mencari pengalaman baru atau ilmu pengetahuan

Kondisi remaja seperti di atas dapat dipahami karena seperti yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa, "Seorang remaja dilihat dari perkembangan fisiknya dan

psikisnya ia bukan lagi seorang anak atau kanak-kanak tetapi bukan pula manusia dewasa yang sudah matang”.

Dalam kaitannya dengan pergaulan sesama remaja, pada usia remaja awal, pengaruh kelompok sosial bertambah kuat. Hal ini dikarenakan oleh keinginan remaja itu sendiri untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok, sehingga ia dapat berperilaku sama dengan teman-temannya., baik dari penampilan, tindakan dan kesamaan pendapat. Berbeda dengan sebelumnya, kelompok remaja awal ini dalam kegiatannya lebih banyak menirukan kegiatan orang dewasa daripada menentangnya sebagaimana dilakukan pada masa sebelumnya.<sup>60</sup>

Minat anak tertuju kepada hal yang bersifat pragmatis (*utilist* kecil), karena minatnya itu sangat terarah kepada hal-hal yang kongkrit dan kegunaan-kegunaannya teknis semata, ia kurang senang dengan hal-hal yang abstrak (teoritis) yang menyebabkan anak kurang menyukai pendalaman sesuatu ilmu.

Ada beberapa pendapat tentang sifat-sifat tertentu pada anak masa pubertas awal, yaitu:

- a) Sifat negatif pada perempuan
  - 1) Tidak tenang
  - 2) Kurang suka bekerja
  - 3) Suasana hati tidak tenang, murung.
  - 4) Tidak sosial (menarik diri dari masyarakat dan agresif terhadap masyarakat).
- b) Sifat negatif pada anak laki-laki
  - 1) Kurang suka bergerak
  - 2) Lekas lelah
  - 3) Kebutuhan untuk tidur besar
  - 4) Suasana hati tidak tenang
  - 5) Pesimis.<sup>61</sup>

Agus Sujanto menyatakan pengertiannya atau tanda terhadap masa pueral, “pueral dari kata *puer* artinya anak laki-laki memang dalam hal ini mulai terjadi hal yang baru, dalam pergaulan anak, yaitu anak laki-laki memulai memisahkan diri dari anak perempuan.<sup>37</sup> Anak laki-laki memandang anak perempuan sebagai menjijikan dan anak perempuan memandang anak laki-laki sebagai tukang membual. Meskipun demikian, terhadap ciri-ciri yang

---

<sup>60</sup> Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011.166

<sup>61</sup> *ibid.*, hlm.75-76

sama pada mereka, terutama dalam cara mereka bergaul seperti disebutkan oleh Agus Sujanto, yang terdiri dari:

- a) Mereka tidak mau lagi disebut anak. Sebutan anak di rasakan sebagai merendahkan diri mereka. Tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Sebutan sudah cukup besar atau sudah dewasa, dirasanya sebagai terlalu berat, menganggap terlalu tua
- b) Mereka mulai memisahkan diri dari orang lain
- c) Mereka membentuk kelompok-kelompok untuk bersaing antara kelompok sendiri dan kelompok lain juga mereka tersebut tunggal
- d) Mereka memiliki sifat mendewasakan tokoh yang dipandang sebagai memiliki kelebihan baik tokoh itu di dunia ataupun dari dunia dogeng
- e) Mereka adalah pengembara-pengembara ulung, dimana terjadi suatu peristiwa, mereka itu pengunjung yang paling banyak jumlahnya.
- f) Pandangannya lebih banyak diarahkan keluar (ekstravert) dan kurang bersedia untuk melihat dan mempercayai dirinya sendiri
- g) Mereka itu adalah pemberani, yang kadang-kadang kurang perhitungan dan agak melupakan tata susila.<sup>62</sup>

## 2. Masa Remaja sebenarnya/ mas puber (14-17 Tahun)

Datangnya masa ini pasti, hanya kita lihat pada umur 14 tahun dan berakhir pada umur 17 tahun. Pada masa ini masih terlihat adanya tingkah laku atau sifat kekanak-kanakan, kan tetapi muncul unsur baru yaitu kesadaran akan keperibadian dan kehidupan bathiniah sendiri juga rasa akunya semakin kuat.

Dalam masa ini timbul proses identifikasi terhadap orang yang dianggap bisa dijadikan sebagai tempat atau suri teladan. Anak berusaha untuk memindahkan atau meniru sifat-sifat dan prilaku orang lain menjadi satu dengan pribadinya. Pada masa ini sudah tampak dengan sungguh-sungguhnya adanya daya tarik antara yang belainan jenis, anak gadis tertarik kepada anak laki-laki dan juga sebaliknya

## 3. Remaja Akhir/*Adolesen* (17-21 Tahun)

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm 185

Pada masa *Adolesen* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modla keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan yang dicapainya. Pendiannya sudah mulai jelas dengan cara pola tertentu. Sikap kritis sudah mulai tampak, dan dalam hal ini sudah mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan dunia luar.<sup>39</sup>

### **3.Karakteristik/ Ciri-ciri Remaja**

Masa remaja akhir sering juga dikatakan masa adolesensia.

Adolesensia berasal dari Bahasa Latin, yaitu *Adulecentia* artinya masa muda.

Menurut istilah *adulecentia* adalah masa sesudah pubertas, yakni antara 17-22 tahun. Menurut Singgih D. Gunarsah, “*Adulecentia* diartikan dengan remaja dengan pengertian yang luas, meliputi semua perubahan. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun”.

*Adolesensia* disebut juga sebagai masa pubertas akhir., yaitu kelanjutan dari masa pubertas (awal). *Adolesensia* ini oleh Sigmund Freud disebut sebagai edisi kedua dari situasi *Oedipus*. Relasi anak muda pada usia ini masih mengandung banyak unsur yang rumit yaitu adanya konflik antara psikis yang kontradiktif, terutama konflik pada relasi anak muda dengan orang tua dan objek cintanya.

Pada masa ini terjadi proses pematangan fungsi psikis dan fisik yang berlangsung secara berangsur-angsur dan teratur. Masa ini merupakan kunci penutup dari perkembangan anak. Pada periode ini remaja akan banyak melakukan introspeksi dan merenung. Dalam pengertian mereka mampu menemukan keseimbangan dan keselarasan baru sikap di dalam dan luar diri. mengenal diri, memahami jati dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, lebih dapat menerima realitas atau kenyataan hidup yang mereka alami. Oleh kerana itu, mereka cenderung lebih stabil, tenang (ketenangan emosional bertambah) dan bertanggung jawab serta lebih matang dalam menghadapi persoalan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Nurseri Hasnah Nasution, *Metode Dakwah Dalam.hlm 167.....*

Adapun karakteristik atau ciri-ciri remaja pada umumnya adalah:

1) Masa remaja sebagai priode yang penting

Kendatipun semua priode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadang pentingnya berbeda-beda. Ada beberapa priode lainnya karena akibat yang langsung terhadap sikap dan prilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan berarti tidak terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ketahap berikutnya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan prilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama hampir bersifat universal, yaitu:

- a) Meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b) Perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbulk masalah, sampai ia sendiri menyelesaikan menurut kepuasannya
- c) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan juga berubah, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman sebayanya
- d) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.<sup>4064</sup>

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalah sendiri-sendiri, namun masalah-masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

---

<sup>64</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologis Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya), hlm.

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak-anak yang lebih besar daripada individualitas

6) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan.

Seperti ditunjukkan oleh Mojerros, “banyak anggapan populer tentu remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantara yang bersifat negatif.”

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sebagai orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.<sup>65</sup>

### **E.Peranan Da'i dalam pembinaan Akhlak Remaja**

Tugas da'i di desa adalah untuk membantu para orang tua, guru agama dan tokoh masyarakat dalam merumuskan macam-macam kegiatan yang bersifat keagamaan, membaca Al-Quran, ceramah peringatan hari besar Islam, menciptakan iklim masyarakat keagamaan.

Anwar Masy'ari dalam bukunya *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, menjelaskan bahwa “Peran da'i sebagai tokoh agama yaitu sebagai pembina dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan”.<sup>4266</sup> kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat membantu terlaksananya lingkungan yang baik antara lain:

1. Memakmurkan masjid/ langgar sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.
2. Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.

---

<sup>65</sup> Ibid. hlm.161



3. Menjauhkan lingkungan remaja dari unsur-unsur kemaksiatan seperti, perjudian, pergaulan bebas dan tontonan yang merusak.
4. Memperkenalkan remaja akan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, anak yatim, serta mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.
5. Dalam peringatan hari-hari besar Nasional/ Islam para remaja hendaknya diikuti sertakan dan diberi wadah sesuai kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qur'an dan lainnya.
6. Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah ada hendaknya diaktifkan dan di isi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul *Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Dalam pengembangan dakwah Islam di Desa Perbangunan Aek Godang Kecamatan Penyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, oleh Ibrahim Lubis Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan, tahun 2018

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam pengembangan dakwah, dan untuk mengetahui langkah-langkah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam mengembangkan dakwah Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Perbangunan Aek Godang adalah sebagai pengelolah kegiatan dakwah, sebagai pelaksana kegiatan sosial sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan Masjid, dan sebagai wadah dalam memperkuat persatuan. Langkah-langkah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Perbangunan Aek Godang dalam mengembangkan Dakwah Islam terdiri dari merencanakan kegiatan peningkatan *idarrah*, *imarah* dan

*riayah* Masjid, pembagian pekerjaan berupa pengelompokan orang-orang berdasarkan tugas dan tanggung jawab, dan pelaksanaan ataupun realisasi kegiatan dakwah dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

2. *Problematika Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, oleh Erwin Harahap, mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan pendidikan Agama Islam pada tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang, peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang dan apa saja peoblematika yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Keadaan Akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Tergolong buruk. Karena pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak diantara mereka suka membantah perintah orangtua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat. Peranan orangtua terhadap anak tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya. Peranan orangtua menjalankan fungsinya dengan baik.

3. *Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, oleh Wiwin Wahyuni, mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae, Peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae dan apa hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae

Pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae secara umum relatif baik. Tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran-peran yang konvensional. Para tokoh agama belum melakukan peran-peran yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja. Hambatan

tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja adalah adanya faktor internal (kurangnya sarana keagamaan, prasarana yang kurang mendukung dan kurangnya tenaga ustaz dalam memberikan pembinaan bagi remaja) dan eksternal (kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya pengajian baca Al Quran , wirid yasin dan perayaan hari besar agama Islam, kurangnya kerjasama orang tua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat Desa terhadap kegiatan agama.

Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi informasi penelitian ini adalah da'i remaja, orangtua dan beberapa tokoh masyarakat Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorong Kabupaten Labuhan Batu khususnya da'i yang aktif melaksanakan dakwahnya dalam memberikan pembinaan Akhlak Remaja yaitu melalui Pengajian Remaja Mesjid yang dilakukan secara rutin.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian terhadap peranan Da'I dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorong Kabupaten Labuhan Batu. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*

Penelitian dilakukan di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorong Kabupaten Labuhan Batu dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan keadaan yang ada pada saat penelitian ini dilaksanakan. Menurut Moh Nasir Metode Deskriptif adalah metode penelitian dalam status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system, pemikiran suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode ini ditujukan untuk menderkripsikan bagaimana peranan Da'I dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorong kabupaten Labuhan Batu

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah Da'I yang aktif memberikan ceramah (berdakwah) pada kelompok pengajian Remaja Mesjid di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorong Kabupaten Labuhan Batu Sebanyak 2 (dua) orang dan Remaja yang mengikuti ceramah dai lewat pengajian secara rutin. Maka berdasarkan Obserpasi dan wawancara penulis terhadap Da'I mereka berdua

aktif memberikan ceramah melalui pengajian Remaja Masjid maka penulis berkeinginan untuk mengetahui peran mereka dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu

## **2. Sampel**

Sampel secara sederhana diartikan sebgaiian dari populasi yang diteliti, Sampel yang diambil adalah sampel yang dianggap dapat mewakili semua populasi. Berdasarkan pendapat Suharsimi kunto, apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Adapun populasi penelitian ini adalah 2 (dua) orang Da'i. dengan demikian secara keseluruhan populasi tersebut dapat menjadi sampel penelitian.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah da'i yang ada di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 2 orang yaitu H.Khaidir Mulkan dan H. Mhd Roby.

#### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data skunder atau data perlengkapan. Jadi sumber data skunder dalam penelitian ini adalah remaja usia 12-21 tahun dan belum menikah sebanyak 15 orang, orang tua dan kepala Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu.

### **E. Teknik pengumpulan Data**

Adapun teknik yang pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut.<sup>431</sup>

Menurut Moleong pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan suatu fungsi yaitu mengamati juga menjadi anggota dari objek yang diamati.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain penelitian hanya mengamati dan tidak terlibat dalam pembinaan akhlak.

#### b. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.<sup>453</sup>

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan membuat suatu daftar pertanyaan akan diajukan kemasing-masing sumber data

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

---

<sup>1</sup> Slamet Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah grafika, 2007), hlm.161

<sup>2</sup> Lexi, J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.176

<sup>3</sup> *ibid.*, hlm. 186

seseorang.<sup>4</sup>Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, penelitian menggumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman biografi atau dokumen yang ada seputar pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh da'i

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai
- b. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematis pembahasan
- d. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>5</sup>

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*),keteralihan (*transferability*),kebergantungan

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.240

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990), hlm.19

(*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)<sup>6</sup> Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Peningkatan kepercayaan pendidikan kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/ cara-cara sebagai berikut ini:

a. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penelitian ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

b. Peningkatan kekuatan/ kegigihan

Dengan meningkatkan ketekunan/ kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan.

Trigulasi yang dilakukan penelitian dengan cara:

- 1) Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dan sumber data skunder
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

---

<sup>6</sup> Lexy, J Meleong, op Cit 190



- 4) Membandingkan apakah yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 5) Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan

## **H. Sistematis Pembahasan**

Untuk memudahkan suatu pembahasan, maka peneliti mempergunakan sistematika suatu pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematik pembahasan

Bab II kajian teori yang membahas tentang peranan, da'i pembinaan akhlak remaja, dan sistematika pembahasan

Bab III membahas tentang metode penelitian yang membuat penjelasan tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informasi penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah temuan penelitian yang memuat temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum menyajikan berbagai data Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung kabupaten Labuhan Batu. Sedangkan pada temuan khusus menyajikan tentang gambaran akhlak remaja, peranan da'i dan hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Desa Aek matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu adalah sebuah desa yang terletak di sebelah utara kota Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu yang luasnya 188 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Gang Cempaka

Sebelah Selatan berbatasan dengan Talak Simin

Sebelah Timur berbatasan dengan Silandorung (al Huda)

Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan binaraga dan Kel Siringo-ringo

Desa Aek matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu termasuk desa yang memiliki jumlah penduduk yang banya, Keadaan penduduk pada Desa Aek Matio terdiri dari 568 Keluarga dengan jumlah total penduduk sebanyak : 2.436 jiwa

Jumlah penduduk tersebut bila dilihat berdasarkan jenis kelamin terdiri dari:

Laki-laki : 1.190 Orang dan Jumlah penduduk Perempuan 1246 Orang

Lembaga pendidikan yang tersedia terdiri dari pendidikan dasar sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak ada 3 yaitu Taman Kanak-kanak 2 buah dan satu buah taman kanak-kanak satu atap dengan SD 11.
2. Sekolah Dasar ada 1 yaitu SDN No 11 Rantau Prapat Kecamatan Rantau Utara.

Dalam pembinaan keagamaan masyarakat Desa Aek matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu, Masyarakat memiliki Perwiran baik untuk laki-laki maupun untuk kaum perempuan. Perwiran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Perwiran laki-laki ada dua buah yang terdiri dari

1. Perwiritan yang bernama Al Hidayah yang melaksanakan perwiritan pada waktu setiap hari kamis malam (Setiap malam Jumat) kepengurusannya terdiri dari : Ketua: Zulkarnain Rambe, Bendahara: H Naek Darwin Hasibuan dan Sekretaris : Mardi
2. Perwiritan yang bernama Babul Khoirul yang mengadakan perwiritan setiap hari Selasa malam (malam Rabu) yang dipimpin oleh: Ketua Surianto Panjaitan, Bendahara Khoirul Sholeh, dan Sekretaris Rahman Ferdi.  
Adapun perwiritan yang diperuntukkan untuk perempuan bernama pengajian Al-Hidayah yang mengadakan pengajian pada hari Sabtu siang. Dan kepengurusan pengajian ini dipimpin oleh : Ketua ; Risma HSB, Bendahara : Surip, dan Sekretaris : Siti Aminah.

Untuk membina para Remaja Desa Aek matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu Masyarakat ini juga membina remaja Mesjid sebanyak dua lembaga Remaja Mesjid:

1. Remaja Mesjid Al Hidayah dengan jumlah anggotanya 70 orang yang di bina oleh Bapak Zulkarnaen Rambe. Dengan kepengurusan yang dipimpin oleh: Ketua Edi Saputra. Bendahara Khoirunnisa, dan Sekretaris Teja rinaldi
2. Remaja Mesjid Islamiyah anggotanya sejumlah 30 orang dengan Pembimbingan oleh Bapak H Ludden Dalimunthe. Dan pengurusnya terdiri dari Ketua Padli, Bendahara Nur cahaya, dan Sekretaris Rodiamin.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan orangtua di Desa Aek Matio bahwa akhlak remaja di di Desa Aek Matio memperlihatkan kondisi yang agak mengkhawatirkan karena terjadi banyak kenakalan – kenakalan remaja. Kondisi ini tidak sesuai dengan semboyan

Desa Aek Matio sebagai Kampung Religius, yang memiliki banyak pemuka-pemuka agama. Meningkatnya kenakalan remaja di Desa Aek Matio berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat. Bapak Zulkarnaen Dalimunthe, mengungkapkan bahwa di Desa Aek Matio terdapat bentuk-bentuk kenakalan remaja antara lain adalah penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual.<sup>1</sup>

Selain itu terdapat juga bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menunjukkan akhlak yang tidak baik yang dilakukan oleh para remaja seperti sikap tidak menghormati orang tua dan guru, mencuri, serta pergaulan bebas<sup>2</sup>.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terlihat akhlak remaja yang menunjukkan perbuatan yang tidak baik, seperti sikap mencuri dan melawan kepada orangtua.<sup>3</sup>

## **2. Peranan Da'i dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu**

Peranan da'i dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio dapat diperlihatkan berdasarkan data sebagai berikut. Para da'i dalam membina remaja Desa Aek Matio terlebih dahulu membuat konsep ketika hendak berdakwah pada jamaah remaja. Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan para da'i bahwa da'i terlebih dahulu membuat konsep ketika hendak melakukan dakwah kepada jamaah remaja dengan cara membuat garis-garis besarnya saja,

---

<sup>1</sup> Zulkarnaen Dalimunthe. Tokoh Masyarakat, Wawancara tanggal 8 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>2</sup> Ludden Dalimunthe, Orangtua Remaja , *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>3</sup> Observasi, tanggal 15 Maret 2019 di Desa Aek Matio

akan tetapi ada sebagian yang tidak membuat konsep dakwah karena sudah terbiasa melaksanakan atau karena pengalaman yang sudah begitu lama menjadi seorang da'i.<sup>4</sup> Konsep yang dibuat tersebut berbentuk konsep secara garis besarnya saja dengan mempersiapkan diri di rumah dengan menghafal ayat Al-Qur'an maupun hadis di samping buku-buku yang mendukung terhadap pelaksanaan dakwah tersebut.<sup>5</sup> Hal ini juga dilakukan dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap da'i mempersiapkan materi dakwah dengan konsep-konsep secara umum atau garis besarnya saja.

Peranan da'i dalam pembinaan remaja di Desa Aek Matio, para da'i terlebih dahulu memperhatikan sasaran dakwah ketika hendak berdakwah pada jamaah remaja, hal ini dibuktikan dari jawaban dari hasil wawancara dengan da'i bahwa para da'i terlebih dahulu memperhatikan sasaran dakwah sebelum berdakwah dan para da'i melakukan bincang-bincang dengan masyarakat tentang kondisi maupun situasi masyarakat yang akan diberikan dakwah agar sasaran dakwah yang akan diberikan mengenai sasaran dan tidak lari dari permasalahan-permasalahan yang timbul di tengah-tengah masyarakat.<sup>6</sup> Hal ini didukung dengan hasil yang dilakukan terhadap da'i bahwa da'i mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan cara berbincang-bincang dengan panitia maupun masyarakat yang hadir di tempat berlangsungnya dakwah yang bertujuan untuk mengetahui bahan apa yang paling sesuai dengan kondisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat khususnya di lingkungan remaja yang menjadi objek dakwah.

---

<sup>4</sup> H. Mhd. Roby, Dai, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>5</sup> H. Khaidir Mulkan, Dai., *Wawancara*, tanggal 15 Maret 2019, di Desa Aek Matio

<sup>6</sup> H. Khaidir Mulkan, Dai, *wawancara*, tanggal 15 Maret 2019 di Desa Aek Matio

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio di mana para da'i melihat terlebih dahulu situasi dan kondisi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan para da'i bahwa da'i terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi masyarakat yang bereaneka ragam latar belakangnya apakah objek dakwah tersebut lebih banyak masyarakat pelajar, yang menganggur atau masyarakat yang tergolong kepada kenakalan remaja.<sup>7</sup>

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio, para da'i terlebih dahulu mempersiapkan diri ketika hendak melaksanakan dakwah, Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan para da'i bahwa da'i terlebih dahulu mempersiapkan diri ketika hendak melaksanakan dakwah baik aspek fisik maupun mental di samping keteladanan yang dicontohkan para da'i dalam berdakwah.<sup>8</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap da'i yang melaksanakan dakwah terlihat mempersiapkan diri jika akan melaksanakan dakwah.

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i terlebih dahulu memperhatikan sasaran dakwah dari berbagai segi ketika hendak melaksanakan dakwah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bahwa para da'i terlebih dahulu memperhatikan sasaran dakwah dari berbagai segi ketika hendak melaksanakan dakwah seperti halnya segi umur, pendidikan, pekerjaan serta sosial budaya masyarakat setempat berdakwah.<sup>9</sup> Sejalan dengan hasil

---

<sup>7</sup> H. Mhd. Roby, Dai, Wawancara, tanggal 14 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>8</sup> H. Mhd. Roby, Dai, Wawancara, wawancara, tanggal 22 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>9</sup> H. Mhd. Roby, Dai, Wawancara, tanggal 21 Maret 2019 di Desa Aek Matio

wawancara dengan remaja bahwa da'i selalu memperhatikan sasaran dakwah, utamanya sasaran dakwah kepada remaja.<sup>10</sup>

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja Desa Aek Matio para da'i dalam berdakwah berusaha menarik perhatian para pendengar (audiens). Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan da'i bahwa da'i dalam berdakwah berusaha menarik perhatian para pendengar (audiens) artinya dengan memberikan variasi baik dalam hal suara, selingan-selingan agar perhatian para pendengar dapat terfokus melalui humor yang sifatnya mengajak para pendengar melaksanakan apa saja yang diberikan da'i.<sup>11</sup> Sejalan dengan hasil yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan dakwah yang dilakukan da'i terlihat bahwa para da'i berbicara dengan kelembutan suara, intonasi yang serasi dan suara enak di dengar bersikap ramah,bersahabat, penuh kepercayaan dan menarik perhatian audiens.

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i berusaha memakai metode dakwah yang bervariasi. Data ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan para remaja bahwa da'i berusaha memakai metode dakwah yang bervariasi, disesuaikan dengan materi dakwah yang akan disampaikan. Sejalan dengan hasil yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan dakwah terlihat bahwa da'i mempergunakan metode yang bervariasi seperti halnya metode retorika, metode tanya jawab, debat, demonstrasi yang disesuaikan dengan bahan dakwah yang disampaikan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Padli, Remaja, wawancara, tanggal 22 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>11</sup> H. Mhd. Roby, Dai, *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>12</sup> Rodiani, Remaja, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2019 di Desa Aek Matio

Sukses tidaknya dakwah yang disampaikan tergantung kepada da'i yang mempergunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan dakwah sehingga para pendengar dapat menarik perhatian dan sedikit akan berpengaruh terhadap pengamalan ajaran agama yang disampaikan da'i.

Peranan dai dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i ketika melakukan ceramah melakukan kontak dengan pendengar (artinya komunikasi dua arah ). Para da'i dalam melaksanakan dakwah terlihat kontak antara da'i dengan jamaah tampaknya bervariasi ada sebagian tampaknya ada kontak dengan pendengar (artinya komunikasi dua arah), tetapi sebagian ada yang tertidur mengantuk dan berbincang-bincang, akan tetapi dalam pengamatan da'i lebih banyak jamaah yang melakukan kontak dengan para da'i dalam menerima materi dakwah yang disampaikan.<sup>13</sup> Sejalan dengan hasil yang dilakukan ketika pelaksana dakwah yang dilakukan da'i terlihat ada kontak. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para pendengar ketika berlangsung dakwah bahkan tidak ada yang tidur di samping itu da'i tidak memandang ke satu arah saja akan tetapi keseluruhan pendengar.

Metode da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i menggunakan bahasa yang sederhana atau mudah dipahami dalam berdakwah di kalangan remaja. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bahwa da'i menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dalam berdakwah di kalangan remaja kare dengan bahasa yang mudah dipahami dicerna akan memudahkan bagi remaja dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>13</sup>Luddin Dalimunthe, Orangtua remaja, *Wawancara*, tanggal 21Maret 2019 di Desa Aek Matio



tentang materi yang disampaikan ketika selesai memberikan dakwah tersebut.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil yang dilakukan terhadap da'i yang melaksanakan dakwah terlihat ketika menyampaikan dakwah tidak menggunakan bahasa yang sulit dipahami, akan tetapi mempergunakan bahasa yang sulit dipahami, akan tetapi mempergunakan bahasa yang mudah dipahami yang disesuaikan dengan bahasa ibu yang dipergunakan masyarakat pendegarnya, di samping itu tidak mempergunakan bahasa-bahasa ilmiah, jika memang dipergunakan maka da'i tersebut melihat latar belakang pendidikan para pendegar baru dipergunakan bahasa-bahasa ilmiah.

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i menggunakan bahasa yang komunikatif dan harmonis. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan da'i bahwa da'i menggunakan bahasa yang komunikatif dan harmonis. Artinya bahasa yang dipergunakan itu dapat berlangsung antara da'i dengan pendengar sehingga terjadi kontak tidak terpusat saja pada da'i akan tetapi ada komunikasi yang dapat menarik perhatian pendengar.

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i terlebih dahulu menggunakan contoh-contoh atau alasan/bukti yang relevan dengan masalah yang sedang disampaikan ketika berdakwah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa metode da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i terlebih dahulu menggunakan contoh-contoh atau alasan/bukti yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapi disampaikan ketika berdakwah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara

---

<sup>14</sup>Edi Sahputra, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2019 di Desa Aek Matio

dengan da'i bahwa da'i terlebih dahulu menggunakan contoh-contoh atau alasan/bukti yang relevan dengan masalah yang dihadapi disampaikan ketika berdakwah agar diteladani jika memang contoh tersebut orang-orang yang bisa diteladani, jikat orang-orang yang berbuat jahat maka perlu dihindari atau melakukan taubat.<sup>15</sup> Sejalan dengan hasil yang dilakukan peneliti terhadap da'i yang melaksanakan dakwah dengan memberikan contoh-contoh seperti halnya dari orang-orang yang dapat diteladani seperti Nabi maupun Rasul, sahabat serta orang-orang yang berbuat baik.

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i memberikan amalan-amalan harian bagi jamaah remaja sebagai kelanjutan ceramah yang diberikan. Dan di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan da'i bahwa da'i memberikan amalan-amalan harian bagi jamaah remaja sebagai kelanjutan ceramah yang diberikan agar para jamaah tetap mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Sejalan dengan hasil yang dilakukan peneliti bahwa para da'i selalu memberikan amalan-amalan terhadap remaja baik berupa bacaan-bacaan maupun wasiat-wasiat yang akan diamalkan para remaja dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari perbuatan yang jahat.

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i menggunakan metode tanya jawab sebagai lanjutan metode ceramah dalam berdakwah untuk jamaah remaja. Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan remaja bahwa da'i yang menggunakan metode tanya jawab dalam

---

<sup>15</sup> H. Khaidir Mulkan, Dai, *Wawancara*, tanggal 22Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>16</sup> H. Mhd. Roby, Dai, *Wawancara*, tanggal 22 Maret 2019 di Desa Aek Matio

kegiatan dakwah.<sup>17</sup> Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap da'i bahwa da'i melakukan tanya jawab seputar masalah yang berhubungan dengan hukum, maupun ibadah yang berhubungan dengan pelaksanaan shalat.

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i menggunakan *rihlah* rohaniah (rekreasi Islami) sebagai salah satu metode dakwah pada jamaah remaja. Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan da'i bahwa da'i menggunakan *rihlah* rohaniah (rekreasi bertadabbur alam isalmi) sebagai salah satu metode dakwah pada jamaah remaja dengan membawa jamaah remaja dengan tujuan melihat kebesaran Allah agar menambah keimanan dengan menerapkan sistem pergaulan dalam Islam, memisahkan antara jamaah putra/putri, shalat lima waktu berjamaah, shalat Dhuha, Tahajjut serta diskusi masalah remaja.<sup>18</sup>

Metode da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio dapat dilihat melalui jawaban responden terhadap angket yang telah disebarkan seperti penjelasan tabel berikut :

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i berusaha menguasai materi dakwah yang disampaikan kepada jamaah remaja. Data ini didukung dengan hasil wawancara bahwa para da'i berusaha menguasai materi dakwah yang disampaikan kepada jamaah remaja.<sup>19</sup> Hal ini dilakukan para da'i dengan membaca bahan seperti halnya Al-Qur'an maupun hadis serta

---

<sup>17</sup>Padli, Remaja, *Wawancara*, tanggal 22 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>18</sup>H. Khaidir Mulkan, Dai, *Wawancara*, tanggal 21 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>19</sup>H. Khaidir Mulkan, Dai, *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019 di Desa Aek Matio

buku-buku yang berhubungan dengan bahan dakwah terhadap remaja. Sejalan dengan hasil yang dilakukan peneliti para da'i berusaha menguasai materi dakwah tersebut ditengah-tengah masyarakat remaja. Misalnya tentang masalah kenakalan remaja, pergaulan bebas di samping itu membahas masalah kehidupan remaja yang penuh dengan tantangan dan masa depan yang sejalan dengan permasalahan yang dialami oleh remaja. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa metode da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i berusaha menyambung materi dakwah yang belum selesai/tuntas pada kegiatan dakwah selanjutnya. Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan remaja bahwa para da'i berusaha menyambung materi dakwah yang belum selesai/tuntas pada kegiatan dakwah selanjutnya dengan memberitahukan kepada para remaja agar pembahasan materi dakwah yang disampaikan bisa diingat kembali.<sup>20</sup> Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap remaja bahwa da'i menyambung materi dakwah yang belum selesai/tuntas pada kegiatan dakwah sebelumnya dengan berselang beberapa minggu, karena ustadz yang memberikan dakwah pada remaja berlangsung secara berganti-ganti. Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i dalam berdakwah berusaha menyesuaikan materi dakwah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa metode da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio, bahwa para da'i dalam berdakwah berusaha menyesuaikan materi dakwah dengan tingkat kemampuan *mad'u*.

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i berusaha menyesuaikan materi dakwah dengan kebutuhan jamaah remaja. Hal

---

<sup>20</sup> Padli, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2019 di Desa Aek Matio

didukung dengan hasil wawancara dengan da'i bahwa da'i berusaha menyesuaikan materi dakwah dengan kebutuhan remaja, mulai dari remaja yang tergolong kepada kenakalan remaja, seperti narkoba, ngebut-ngebutan di jalan umum yang banyak menelan korban, serta perkelahian antar kelurahan bahkan sesama remaja.<sup>21</sup> Kenakalan remaja tersebut bervariasi mulai dari penggunaan narkoba tingkat tinggi, sedang dan rendah, ketika sudah ketahuan maka pihak kepolisian resort Kabupaten Labuhan batu bekerjasama dengan para da'i dalam memberikan siraman-siraman rohani dalam menyadarkan remaja untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut ditambah agar menyesali perbuatannya supaya mampu diterima ditengah-tengah masyarakat.<sup>22</sup> Sejalan dengan hasil yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan dakwah terlihat bahwa antara pihak keamanan (kepolisian) selalu melakukan yang terbaik bagi remaja dalam mengantisipasi supaya tidak terjadi kenakalan remaja dikota Desa Aek Matio melalui kerjasama dengan para da'i dalam memberikan siraman-siraman rohani.

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i memberikan materi *akhlakul karimah* kepada jamaah remaja.

Data diatas didukung dengan hasil wawancara dengan da'i bahwa keberhasilan metode da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio melalui pemberian materi *akhlakul kaimah* kepada jamaah remaja yang dipandu da'i atau mengadakan simulasi tentang peranan remaja dalam kemajuan peradaban bangsa yang mana remaja memiliki *akhlakul karimah*.

---

<sup>21</sup> H. Khaidir Mulkan, Dai, *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>22</sup> Luddin Dalimunthe, Orangtua, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2019 di Desa Aek Matio

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i memberikan materi tata cara bergaul. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja bahwa materi tentang cara bergaul ditengah-tengah masyarakat yang diberikan da'i sebagai bahan dakwahnya terlihat para remaja antusias dalam menerima materi tersebut.<sup>23</sup>

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i memberikan materi menutup aurat. Data diatas didukung dengan hasil wawancara dengan remaja bahwa da'i dalam menyampaikan materi dakwah tentang menutup aurat dan persoalan-persoalan yang timbul ditengah-tengah masyarakat bahwa dengan menutup aurat tersebut dapat menjaga diri dari para kaum hawa untuk tidak diganggu bahkan menimbulkan malapetaka sekiranya menampakkan auratnya.<sup>24</sup> Berdasarkan observasi hasil yang dilakukan peneliti penyebab munculnya gangguan, pemerkosaan, bahkan timbulnya pelecehan terhadap kaum perempuan akibat menampakkan aurat yang menimbulkan syahwat bagi kaum lelaki.

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio bahwa jamaah remaja yang da'i bina melakukan konsultasi terhadap masalah-masalah yang sering mereka hadapi. Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan remaja bahwa remaja yang da'i bina melakukan konsultasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi seperti halnya yang telah ketergantungan narkoba, remaja yang ngebut-gebutan di jalan umum serta perkelahian.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Rosdiana, Remaja, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>24</sup> Edi Sahputra, *Wawancara*, tanggal 15 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>25</sup> Teja Rinaldi, Remaja, *Wawancara*, tanggal 22 Maret 2019 di Desa Aek Matio

Sejalan dengan data wawancara dari tokoh Masyarakat Desa Aek Matio bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di Desa Aek Matio yang dominan adalah narkoba, ngebut-ngebutan di jalan umum yang banyak menelan korban, serta perkelahian antar kelurahan bahkan sesama remaja.<sup>26</sup> Sejalan dengan wawancara da'i bahwa da'i bekerjasama dengan pihak kepolisian dalam melakukan pantauan, pemberantasan bahkan membuat nota kesepakatan agar da'i menyampaikan dakwanya yang berhubungan dengan kenakalan remaja dan solusi pemberantasannya.<sup>27</sup>

Peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i membantu memberikan solusi bagi jamaah remaja yang bermasalah. Data diatas didukung dengan hasil wawancara dengan para da'i bahwa remaja diberikan solusi serta membantu memberikan solusi bagi jamaah remaja yang bermaslah, hal ini dikarenakan remaja kurang memperoleh ajaran agama, pengaruh budaya, kurang pengawasan dari orang tua, serta pengaruh lingkungan yang ingin mencoba-coba sehingga terbiasa.<sup>28</sup> Sejalan dengan penjelasan kapolres Labuhan Batu bahwa faktor-faktor timbulnya kenakalan remaja di Desa Aek Matio disebabkan kurang tertanamnya ajaran agama, pengaruh budaya, kurang pengawasan dari orang tua serta pengaruh lingkungan.<sup>29</sup>

Dari tabel diatas dapat diperhatikan bahwa peranan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio para da'i terlebih dahulu memilih

---

<sup>26</sup>Zulkarnaen Dalimunthe, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>27</sup>H. Khaidir Mulkan, Dai *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>28</sup>Rodiani, Remaja, *Wawancara*, tanggal 21 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>29</sup>H. Mhd. Roby, Dai, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2019 di Desa Aek Matio

media yang sesuai dengan materi dakwah yang disampaikan kepada jamaah remaja. Data diatas didukung dengan hasil wawancara dengan da'i bahwa da'i membuat media yang akan disampaikan ke jamaah remaja melalui bulletin yang bekerjasama dengan pihak pemerintah sehingga dapat menarik perhatian bagi remaja dalam hal membaca dan memperhatikan materi dakwah yang disampaikan lewat media tersebut.<sup>30</sup>

Peranan da'i dalam menaggulangi kenakalan remaja di Desa Aek Matio para da'i mempergunakan media tulis dalam berdakwah kepada jamaah remaja. .

Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan da'i bahwa media tulis sering diberikan dalam bentuk buletin yang berhubungan dengan masalah kenakalan remaja dan upaya pemberantasan perbuatan yang telah menyimpang dari norma-norma ajaran agama. Memang media tulis sering diterima para remaja ketika hendak melakukan pengajian atau ceramah dalam membina dan membimbing para remaja ke arah perbuatan yang bersendikan nilai-nilai ajaran agama islam.<sup>31</sup> Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan bahwa da'i mempergunakan media seperti bulletin yang dibagi-bagi kepada remaja untuk dibaca lalu disimak sehingga sedikit demi sedikit akan berpengaruh terhadap sikap remaja dalam berbuat.

Meskipun pembinaan akhlak remaja dewasa ini sudah menjadi program masyarakat dengan pembinaan remaja mesjid. Namun program da'i yang tidak terjadwal secara rutin, belum menunjukkan keberhasilan yang menggembirakan.

---

<sup>30</sup> Edi Sahputra, Remaja, *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2019 di Desa Aek Matio

<sup>31</sup> Khoirunnisa, Remaja. *Wawancara*, tanggal 15 Maret 2019 di Desa Aek Matio



### **3. Faktor Penghambat yang Dihadapi Dai dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu**

#### 1. Faktor arus informasi dan globalisasi

Tingkat keberhasilan da'i dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Matio belum kelihatan. Hal ini disebabkan banyak faktor penghambat yang dihadapi dai dalam pembinaan akhlak remaja, di antaranya dampak negatif dari arus informasi dan globalisasi yang melanda Desa Aek Matio. Dengan mudahnya informasi diterima (hampir semua jamaah memiliki HP dan maraknya warnet), merubah kepribadaian para remaja menjadi pribadi-pribadi yang jauh dari nilai-nilai agama dan budaya. Ini dapat dilihat dari gaya berusaha dan pergaulan remaja Desa Aek Matio. Derasnya arus globalisasi ini tidak diiringi dengan gencarnya kegiatan dakwah. Dakwah juga tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat, terutama untuk kalangan remaja di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota, walaupun ada hanya sebatas ceramah rutin, wirid yasin malam jum'at dan peringatan-peringatan hari besar Islam. Sedangkan perilaku-perilaku kelompok pengajian remaja ini masih jauh dari nilai-nilai Islam (belum tersentuh dakwah).

#### 2. Faktor ekonomi

Selain faktor di atas faktor ekonomi, masyarakat juga kurang mendukung keberhasilan dakwah da'i. Banyak orang tua yang sibuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan tidak mempunyai waktu untuk anak-anak remaja. Hal ini berdampak pula pada rendahnya tarap pendidikan para remaja. Kondisi ini diperburuk lagi oleh sistem masyarakat yang rusak dan sikap orang tua yang salah dalam melindungi anak-anak yang bermasalah.

### 3. Faktor Kurangnya dukungan Keluarga

Faktor kurangnya dukungan orangtua terhadap pembinaan akhlak remaja juga menjadi faktor penghambat. Hasil wawancara dengan dai diungkapkan bahwa orangtua tidak mendorong para remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian pembinaan remaja yang dilakukan oleh para dai. Orangtua tidak memberikan contoh yang baik sebagaimana yang disampaikan oleh dai dalam ceramah untuk pembinaan akhlak remaja.<sup>32</sup> Terjadi pertentangan antara sikap yang dicontohkan orangtua dengan apa yang disampaikan oleh para dai, sehingga pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh dai tidak berkesan bagi remaja.

---

<sup>32</sup> H. Mhd. Roby, Dai, Wawancara, tanggal 16 Maret 2019 di Desa Aek Matio

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa pembahasan skripsi ini maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu**

Akhlak remaja di di Desa Aek Matio memperlihatkan kondisi yang agak mengkhawatirkan karena terjadi banyak kenakalan – kenakalan remaja antara lain penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual. Selain itu terdapat juga bentuk-akhlak yang tidak baik seperti sikap tidak menghormati orang tua dan guru, mencuri, serta pergaulan bebas.

##### **2. Peranan Da'i dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu**

Peranan da'i dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Matio dapat diperlihatkan dalam sikap sebagai berikut: membuat konsep ketika hendak berdakwah pada jamaah remaja, terlebih dahulu memperhatikan sasaran dakwah ketika hendak berdakwah pada jamaah remaja, para da'i melihat terlebih dahulu situasi dan kondisi masyarakat. terlebih dahulu mempersiapkan diri ketika hendak melaksanakan dakwah, memperhatikan sasaran dakwah dari berbagai segi ketika hendak melaksanakan dakwah. Para da'i dalam berdakwah berusaha menarik perhatian para pendengar (audiens).,

berusaha memakai metode dakwah yang bervariasi, ketika melakukan ceramah melakukan kontak dengan pendengar (artinya komunikasi dua arah), da'i menggunakan bahasa yang sederhana atau mudah dipahami dalam berdakwah di kalangan remaja, menggunakan contoh-contoh atau alasan/bukti yang relevan dengan masalah yang sedang disampaikan ketika berdakwah, memberikan amalan-amalan harian bagi jamaah remaja sebagai kelanjutan ceramah yang diberikandan menggunakan *rihlah* rohaniah (rekreasi Islami) sebagai salah satu metode dakwah pada jamaah remaja, serta membantu memberikan solusi bagi jamaah remaja yang bermasalah..

### **3. Faktor Penghambat yang Dihadapi Dai dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Matio Kecamatan Sirandorung Kabupaten Labuhan Batu**

Banyak faktor penghambat yang dihadapi dai dalam pembinaan akhlak remaja, di antaranya dampak negatif dari arus informasi dan globalisasi yang melanda . Faktor lain adalah dakwah tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat, faktor ekonomi, masyarakat juga kurang mendukung keberhasilan dakwah da'i. serta kurangnya dukungan orangtua terhadap pembinaan akhlak remaja

**B. Saran-Saran**

1. Kepada para Da'i hendaknya membekali diri dengan psikologi dakwah dan bimbingan konseling islam dalam rangka meningkatkan kualitas dakwah khususnya dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja.
2. Kepada Pemerintah hendaknya mengembangkan program pembinaan bagi remaja bermasalah dengan berkerja sama dengan organisasi pemuda dan masyarakat. Kerja sama tersebut bisa berupapenyuluhan kepada remaja atau orangtua dalam pelatihan-pelatihan prakarya.
3. Kepada Tokoh agama hendaknya berupaya menghidupkan program keagamaan terutama untuk kalangan remaja.
4. Kepada orangtua hendaknya mendidik anak-anak dengan penuh cinta kasih dan nilai-nilai agama. Sehingga anak remaja tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Serta merangkul remaja-remaja yang bermasalah dengan melakukan upaya-upaya pembinaan, dengan bekerja sama dengan berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Madjid, *Tantangan dan harapan Umat Islam di Era Globalisasi*, Cet 1  
Bandung: Pustaka setia, 2000
- Ahmad, Selamat Triono. *Metodologi Penelitian*. Medsn: Indah grafika, 2007
- A Rahman Kaoy dan Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, Banda  
Aceh, Citra Kreasi Utama, 2006
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo  
Persada.2000
- Ali Abdullah Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, Gema  
Insani Press Jakarta: 1955
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka  
Cipta, 2016
- AS, Enjang dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan  
Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ayyub, Hasan. *Etika Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1994
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya  
Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*,  
Yogyakarta: Belukar 2006
- Departement Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya:  
Aisyiah, 1998
- Ejang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan  
Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009

- Faizah & Machsin Effendi. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Hasibuan, baharuddin. *Pendidikan dan Psikologis Islami*, Al- Rasidin (Editor), *Pos Modernisme dan Pembinaan Akhlak Remaja di PTAI: Sebuah Iktiar Meracik Strategi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007
- Hamzah ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul katim*, Bandung Cet. Ke-2: Diponogoro, 1993
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Edisi kelima), Jakarta: Erlangga
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2000.
- <sup>1</sup>Jasafat & dkk, *Dakwah Media Alkukturasi Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011
- Knoers, F.J. Monks dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2004.
- Madjid, Abd. *Tantangan dan Harapan umat Islam di Era Globalisasi*, Cet, I, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Masy'ari, Anwar. *Butir-butir Problematika Dakwah Islam*, Surabaya: Bina Ilmu 1993
- Moleong, Lexi, J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Muriah, Siti. *Metedologi Dakwah Kontenporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Natsir, M. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah, tt
- Nazir, Mohammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensikopedi Pendidikan*, Cet. VIII, Jakarta: gunung agung, 2006
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensikopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1996
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Proyek Penerangan Bimbingan KhutbahDakwah Agama, *Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita*, Jakarta: DEPAG RI, 1994
- Ritonga, Rahman. *Akhlak Merakit hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1993
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah 2009
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensikopedia Pendidikan*, Cet. VIII, (Jakarta: Gunung Agung, 2006
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif, dan R&D* Cetakan ke-17 Bandung:Alfabeta, 2012
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1996



- Sunarto dan B. Agus Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta  
2006
- Syabibi, M. Ridho. *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Syukri Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas t.t.
- Toto Tasmara Komunikasi Dakwah. Jakarta Media Pratama, 1977
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Ya' cub, hamzah. *Publisistik Islam dan Teknik Dakwah*, Bandung: Diponegoro, 1993
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'Anul Karim*, Jakarta: Ida Karya Agung, 1997
- Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Bumi Aksara, 1991



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 197 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2019

01 Maret 2019

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Aek Matio Kelurahan Siran Dorung Kabupaten Labuhan Batu

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rahmad Kurniawan Rambe  
NIM : 121100017  
Fakultas/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam/ KPI  
Alamat : Rantauprapat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Peranan Da'i Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Aek Matio Kelurahan Siran Dorung Kabupaten Labuhan Batu**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Sati, M.Ag

19620926 199303 1 001





**KELURAHAN SIRANDORUNG**  
Jalan Gelugur No. 32 Sirandorung Rantauprapat - 21414

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 145/ 40 /Pem-KS/ 2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama :

Nama : **MUHAMMAD KAMISDAN RITONGA, S.A.P, MM.**  
NIP : **19830314 200701 1 004**  
Jabatan : **KEPALA KELURAHAN SIRANDORUNG  
KECAMATAN RANTAU SELATAN**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RAHMAD KURNIAWAN RAMBE**  
NIM : **121100017**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komnikasi IAIN Padang Sidempuan**  
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam / KPI**  
Alamat : **Rantauprapat**

Sesuai dengan permintaan nama tersebut diatas bahwa Pemerintah Kelurahan Sirandorung memberikan izin untuk mengadakan Penelitian dengan judul :

**“PERANAN DA’I DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA AEK MAT  
KELURAHAN SIRANDORUNG KABUPATEN LABUHANBATU”**

Demikian sura keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestii dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rantauprapat, 02 April 2019

An. KEPALA KELURAHAN SIRANDORUNG

Sekretaris

**JULIA HASNA SIREGAR, SH**  
NIP. 19730813 199803 2 004